

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR* PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE



OLEH

**DHEA AMANDA
NIM : 2020203861211021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL
LITERACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA
PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**DHEA AMANDA
NIM: 2020203861211021**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan
Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behaviour* Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dhea Amanda

Nomor Induk Mahasiswa : 20202038612111021

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3769/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19890608 201903 2 015

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behaviour* Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Dhea Amanda

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211021

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.3769/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah pada beliau Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya yang senantiasa kita nanti – nanti syafaatnya di yaumul akhir.

Rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda, Ibunda dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak yaitu Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dan penuh tanggung jawab dalam pengembangan, pengelolaan dan kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang atas antusias beserta pemikirannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadillah, S.E., M.M. sebagai ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah bekerja keras untuk Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan selalu memberikan bimbingan serta arahnya selama penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd dan H. Jumaedi, LC., MA. Sebagai dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka untuk mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh Bapak/Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan administrasi selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kedua orang tua tercinta, yaitu bapak yang selalu jadi superhero dan panutanku, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tidak lupa juga untuk Mama tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta doanya yang teramat tulus sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dan menyelesaikan study.
9. Pelaku UMKM di Kecamatan Soreang yang sudah mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini dan peneliti berterima kasih kepada pelaku UMKM yang memberi semangat kepada peneliti pada saat melakukan penelitian.

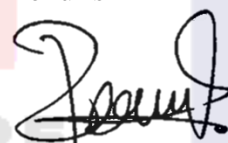
10. Terima kasih untuk teman-teman penulis terkhusus kepada Reski, Nur Annizah, Aqmalia Azzahra dan Muh. Suras yang sering penulis repotkan selama perkuliahan namun tetap selalu memberi semangat kepada penulis. Saling berbagi suka dan duka selama perkuliahan yang tidak lelah mengingatkan untuk tidak berhenti di tengah jalan. Terima kasih juga untuk Ainun Tamaran partner mencari responden.
11. Terima kasih juga untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. terima kasih juga sudah berjuang sampai saat ini, mungkin berat dan melelahkan tapi tidak pernah memutuskan untuk menyerah. *You've worked hard, i am proud of u de.*

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materi hingga tulisan ini dapat di selesaikan. Semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahalanya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2024
11 Dzulkaidah 1445 H

Penulis



Dhea Amanda
NIM 2020203861211021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

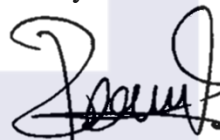
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Amanda
Nim : 2020203861211021
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 19 September 2022
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behaviour* Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2024

Penyusun



Dhea Amanda

NIM:2020203861211021

ABSTRAK

Dhea Amanda. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Financial Literacy Terhadap Financial Behavior Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare*. (Dibimbing oleh Ibu Muzdalifah Muhammadun dan Ibu Nurfadhilah)

Jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya begitupun dengan UMKM yang berada di Kota Parepare terutama dibidang kuliner, namun berdasarkan data survei OJK tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih cukup rendah, sehingga pegetahuan keuangannya masih kurang baik belum lagi pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang berbeda pula. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan sebanyak 81 UMKM. Adapun teknik analisis datanya terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji One sample T test, uji korelasi, uji parsial, uji simultan dan uji regresi linear berganda.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan *financial behavior* terbukti dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) *Financial literacy* berkorelasi positif dengan *financial behavior* terbukti dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh parsial terhadap *financial behavior* terbukti dari nilai signifikansi $0,173 > \alpha 0,05$. (4) *Financial literacy* berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. (5) Berdasarkan uji F tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh simultan terhadap *financial behavior* dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan jika tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai konstan 15,715. Sedangkan, R square bernilai 0,550 yang berarti 55% *financial behavior* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan *financial literacy* dan 45% nya di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, *Financial Literacy*, *Financial Behavior*,UMKM.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	16
1. Tingkat Pendidikan	16
2. <i>Financial Literacy</i>	19
3. Perilaku Keuangan (<i>Financial Behavior</i>)	26
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	31
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan waktu penelitian	40
C. Populasi dan Sample	40
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Analisis Hasil Penelitian	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	58
3. Uji Normalitas.....	59
4. Uji Multikolinearitas.....	60
5. Uji Heterokedastisitas	60
6. Uji <i>One Sample T Test</i>	61
7. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	64
8. Uji Parsial (Uji T)	66
9. Uji Simultan (Uji F).....	67
10. Uji Regresi Linear Berganda	68
11. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	89
BIODATA PENULIS.....	114

DAFTAR GAMBAR

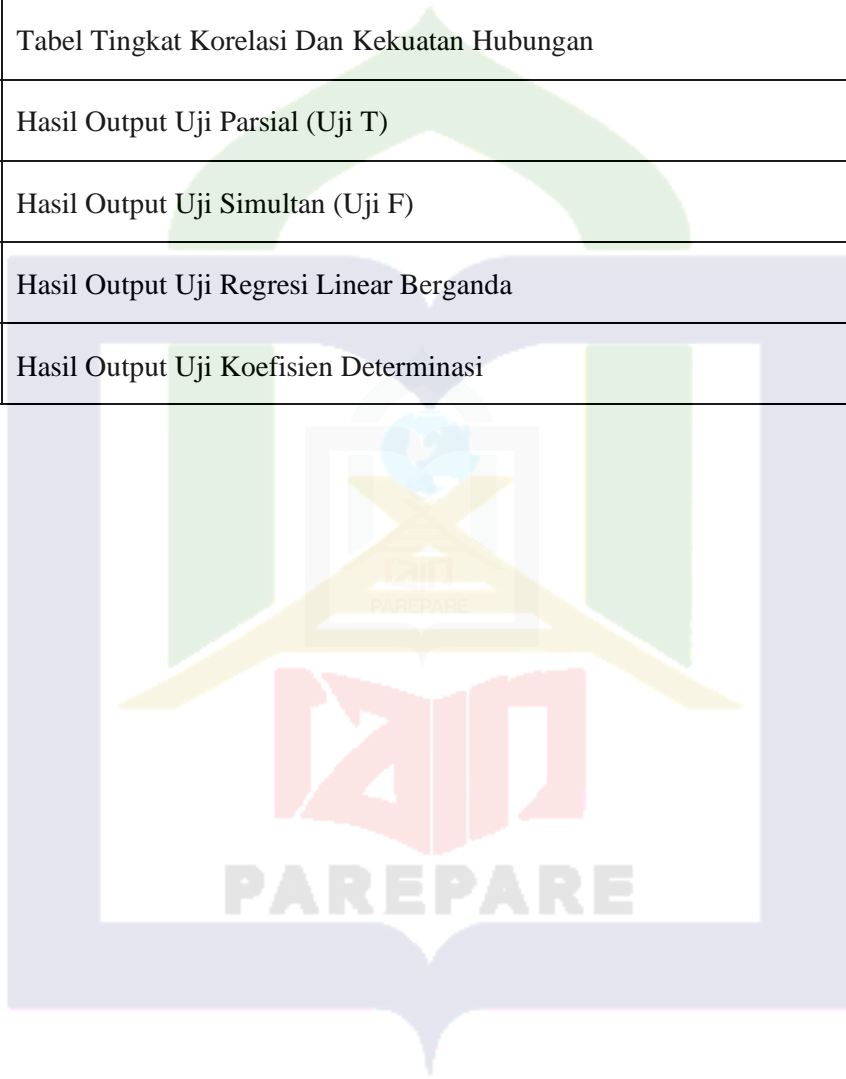
Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	37



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian	2
1.2	Data Jumlah UMKM 2023 di Kota Parepare	6
3.1	Kriteria Pengukuran Variabel	45
3.2	Skala Klasifikasi Uji One Sampel T Test	48
3.3	Interpretasi Koefisien Korelasi	49
4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	54
4.3	Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Financial Literacy (X2)	55
4.4	Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Financial Behavior (Y)	56
4.5	Tabel Uji Validasi Variabel <i>Financial Literacy</i> (X2)	57
4.6	Tabel Uji Validasi Variabel <i>Financial Behavior</i> (Y)	58
4.7	Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel X2	59
4.8	Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel Y	59
4.9	Hasil Output Uji Normalitas	59
4.10	Hasil Output Uji Multikolinearitas	60
4.11	Hasil Output Uji Heterokedastisitas	61
4.12	Tabel Skala Klasifikasi Uji One Sampel T Test	62

4.13	Hasil Output Uji One Sampel T Test Variabel Financial Literacy	62
4.14	Hasil Output Uji One Sampel T Test Variabel Financial Behavior	63
4.15	Hasil Output Uji Korelasi Pearson Product Moment	64
4.16	Tabel Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan	65
4.17	Hasil Output Uji Parsial (Uji T)	66
4.18	Hasil Output Uji Simultan (Uji F)	68
4.19	Hasil Output Uji Regresi Linear Berganda	68
4.20	Hasil Output Uji Koefisien Determinasi	70



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	90
2	Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kampus	91
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare	92
4	Kuesioner Penelitian	93
5	Surat Selesai Meneliti	97
6	Dokumentasi	98
7	Data Responden	99
8	Jawaban Responden Variabel Tingkat Pendidikan	103
9	Jawaban Responden Variabel Financial Literacy	105
10	Jawaban Responden Variabel Financial Behavior	107
11	Hasil Output Uji Validitas Variabel Financial Literacy	109
12	Hasil Output Uji Validitas Variabel Financial Behavior	110
13	Biodata Penulis	114

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("").

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ / يَ	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِ / يِ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
اُ / يُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعْمٌ : *nu‘ima*
 عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḥilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

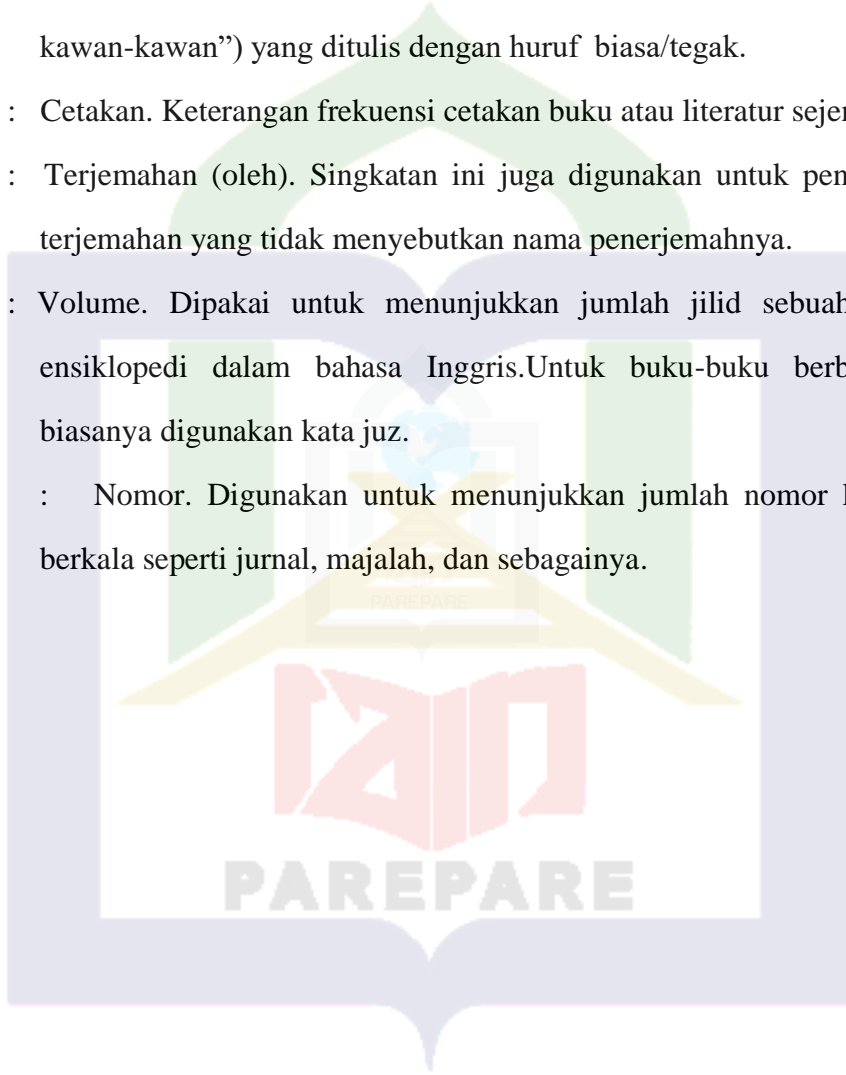
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mewakili segmen bisnis penting di banyak negara berkembang. UMKM adalah bisnis yang dimiliki dan dioperasikan secara mandiri yang biasanya mempekerjakan kurang dari jumlah karyawan yang ditentukan atau memiliki penjualan tahunan di bawah ambang batas yang ditentukan. Mereka bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto dan menyediakan penghidupan bagi jutaan orang. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas, UMKM membantu mengurangi pengangguran dan mendukung sektor lain seperti pertanian, industri, dan perdagangan. Mengingat peran besar UMKM di berbagai industri, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, termasuk tingkat pendidikan dan literasi keuangan, sangatlah penting untuk memungkinkan pembangunan berkelanjutan secara nasional

UMKM berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi tidak hanya di pusat kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Mereka memberikan layanan penting kepada masyarakat dan membantu pemerataan distribusi pendapatan. UMKM memacu pertumbuhan, mendorong stabilitas nasional, dan menciptakan lapangan kerja baru—yang semuanya membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jejak mereka yang luas menjadikan UMKM sebagai mesin kesejahteraan inklusif yang berharga di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2015, usaha kecil dan menengah (UKM) menyumbang sekitar 59,08% dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, menghasilkan sekitar

Rp 4.869,57 triliun dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 6,4%. Usaha mikro, kecil, dan menengah juga menyumbang 52,33% terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau Rp 830,9 triliun.¹

No.	Tahun	PDB	PDB
		Atas Harga Konstan (Rp)	Atas Dasar Harga Berlaku (Rp)
1.	2015	1.655.430.000.000.000	6.228.285.000.000.000
2.	2016	5.171.063.600.000.000	7.009.283.000.000.000
3.	2017	5.445.564.400.000.000	7.820.282.600.000.000
4.	2018	5.721.148.100.000.000	9.062.581.300.000.000
5.	2019	5.931.690.000.000.000	9.580.762.700.000.000

Tabel 1.1 Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian

Sumber Data: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data yang ada, terlihat jelas bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkatkan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) setiap tahunnya di Indonesia. Pada tahun 2019, UMKM menyumbang Rp5.931.690 triliun atas dasar harga konstan terhadap PDB, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.721.148 triliun. Sedangkan kontribusi terhadap PDB atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 sebesar 9.062,6 triliun, meningkat sekitar 5,7% menjadi 9.580,8 triliun pada tahun 2019. Tercatat UMKM pada tahun 2019 berjumlah 64.199.606 buah, dengan jumlah usaha mikro kurang lebih 63.194.057 juta, usaha kecil berjumlah sekitar 783 ribu, usaha menengah sebanyak 60,70 ribu, dan usaha besar sekitar 5.550 ribu. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM

¹ Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Bank Indonesia Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2015).

dengan daya serap 123,3 juta tenaga kerja. Seperti dikutip dari laman Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM saat ini menyumbang 60,5%.² terhadap PDB nasional. Hal ini menunjukkan potensi besar UMKM dan kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Namun, UMKM menghadapi beberapa tantangan, termasuk permasalahan terkait literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan.

Hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih cukup rendah, yakni 49,68%, hanya meningkat sekitar 11,68% dari tahun 2019, yakni 38,03%.³ Sementara itu, untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, tingkat literasi keuangan masyarakat pada tahun 2022 baru sebesar 36,88%. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu yang dapat dilakukan adalah memperkaya pengetahuan keuangan agar pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seseorang karena literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola

² Cirprandy Riopaldo Tambunan, "Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia," djpb.kemenkeu.go.id, 2023.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022," 2022.

keuangan pribadi secara tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menyadari perubahan kondisi ekonomi. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka orang tersebut akan mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, tabungan dan pinjaman, pembayaran pajak, pengeluaran penting, pembelian dan pemahaman rencana asuransi, investasi dan dana pensiun.

Literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat pendidikan pemilik dan operator bisnis. Tingkat pendidikan terkait erat dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola aspek keuangan dalam menjalankan bisnis. Tingkat pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh Fuad Ihsan, mengacu pada tahap pembelajaran berkelanjutan yang dicapai, yang ditentukan oleh tingkat perkembangan siswa, kompleksitas materi pelajaran, dan bagaimana materi tersebut disajikan. Penelitian menunjukkan tingkat pendidikan memengaruhi literasi keuangan di kalangan UMKM.⁴ Penelitian menunjukkan tingkat pendidikan memengaruhi literasi keuangan di kalangan UMKM. Sebuah studi tahun 2018 tentang UMKM di Kota Bandung oleh Suryano dan Mas Rasmini menemukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan literasi keuangan yang lebih besar. Pemilik dengan pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih kuat.⁵ Demikian pula, penelitian oleh Remidra Eva Rosandi menemukan

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵ Suryano dan Mas Rasmini, "ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung)," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8, no. 2 (2018).

tingkat pendidikan memengaruhi penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pemilik bisnis dengan pendidikan tinggi lebih cenderung membuat pilihan yang rasional secara finansial berdasarkan data yang dianalisis.⁶ Studi-studi ini menunjukkan tingkat pendidikan merupakan penentu utama literasi keuangan. Individu yang meraih pendidikan tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang konsep keuangan dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara lebih efektif dalam manajemen bisnis. Pendidikan membekali para pemimpin UMKM dengan keterampilan dan perspektif yang meningkatkan pengambilan keputusan dan perilaku finansial.

Kota Parepare adalah salah satu kota yang berada di Sulawesi Selatan yang terdiri atas 4 kecamatan dan 22 kelurahan dengan jumlah penduduk 157.442 penduduk. Kota Parepare menjadi salah satu pusat perekonomian baru di Sulawesi Selatan dengan angka 4,41%⁷ di tahun 2021 dengan pertumbuhan UMKM yang sangat cepat. UMKM berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Parepare.

UMKM di Kota Parepare tersebar diberbagai tempat. Tercatat pada tahun 2019 UMKM di Kota Parepare sebanyak 5.768, sedangkan di tahun 2022 tercatat ada sebanyak 15.004 UMKM dan koperasi yang tersebar di 22 Kelurahan di Kota Parepare⁸, hal tersebut dinyatakan langsung Andi Herry Baso Rachim selaku Pokja Satu Data UMKM di Kota Parepare. Sedangkan, untuk tahun 2023 UMKM di Kota

⁶ Remirda Eva Rosandi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jember" (Universitas Jember, 2013).

⁷ Armansyah, "9 tahun memimpin, TP sulap Parepare jadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Sulsel," *RakyatSulsel.co*, 2022, <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2022/10/31/9-tahun-memimpin-tp-sulap-parepare-jadi-pusat-pertumbuhan-ekonomi-baru-di-sulsel/>.

⁸ Salman Razak, "Satu Data UMKM, Parepare Penuhi Target Nasional," *PAREPOS*, 30 Oktober 2022, <https://parepos.fajar.co.id/2022/10/satu-data-umkm-parepare-penuhi-target-nasioanal/>.

Parepare sebanyak 16.370 UMKM.⁹ Namun data yang berasal dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare di tahun 2023 masih berjumlah 8.175 UMKM yang terdaftar NIB.

Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM 2023 di Kota Parepare

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Soreang	2584
2.	Ujung	2026
3.	Bacukiki	1328
4.	Bacukiki Barat	2237
Jumlah		8.175

Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM 2023 di Kota Parepare

Sumber Data : Data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Melihat dari data yang ada, jumlah UMKM di Kota Parepare terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu jenis UMKM yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya ialah UMKM yang bergerak dibidang kuliner atau usaha makanan dan minuman, tampak banyak tersebar di sepanjang jalan di Kota Parepare apalagi didaerah yang menjadi tempat hiburan, seperti anjungan cempae, daerah tanggul soreang, masjid terapung, taman mattirotasi, dll. Hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Pemerintah Kota Parepare juga terus melakukan penguatan dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang ada agar dapat meningkatkan penjualan produk dengan mengikutsertakan para pelaku UMKM di berbagai event yang diselenggarakan serta mengadakan berbagai pelatihan untuk para

⁹ Tim Satu Data, "Satu data pareparekota: jumlah koperasi dan UMKM di Kota Parepare tahun 2023," satudata.pareparekota.go.id, 2023, <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2023/10/04/jumlah-koperasi-dan-umkm-di-kota-parepare-tahun-2023/>.

UMKM. Meskipun demikian, sejumlah UMKM di Kota Parepare mengalami tantangan dalam mengelola keuangan usaha mereka yang bisa berdampak terhadap keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Para UMKM sering mengalami hambatan sehingga mereka juga sulit berkembang, banyak dari mereka yang usahanya sulit berkembang karena salah satu hambatan yang dirasakan ialah hambatan *financial*. Banyak dari pelaku UMKM tersebut yang tidak bisa mengamalkan pengelolaan keuangan dari usahanya secara benar. Para pelaku UMKM mengalami permasalahan pada bidang pengelolaan keuangan dan pelaporan. Laporan yang dibuat masih sederhana, hanya sekedar mencatat transaksi hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan¹⁰, selain itu pelaku usaha sering tidak memisahkan antara keuangan pribadinya dengan keuangan usahanya, sehingga menyulitkan mereka dalam mengelola keuangan yang berimbas pada pengambilan keputusan terhadap usaha kedepannya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan keuangan yang dimiliki masih kurang baik sehingga menciptakan perilaku keuangan yang buruk juga, terlebih lagi para pelaku UMKM berasal dari jenjang pendidikan berbeda, yang dimana tidak semua dari mereka mengerti mengenai pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan serta pelaporan keuangan yang benar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan (*financial behavior*) pada UMKM di Kota Parepare dan ingin membuktikan benar atau tidak tingkat pendidikan dan literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap *financial behavior* UMKM. Adapun judul penelitian yang diangkat ialah “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial*

¹⁰ Yadi Arodhiskara et al., “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Pelaku UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare,” *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 6, no. 2 (2022): 3.

Literacy terhadap Financial Behavior UMKM di Kota Parepare”.

B. Rumusan masalah

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pelaku UMKM di Kota Parepare?
5. Apakah tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
2. Untuk membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *financial literacy* dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
3. Untuk membuktikan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
4. Untuk membuktikan *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial*

behavior pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

5. Untuk membuktikan tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai ajang melatih diri dalam penulisan karya tulis ilmiah dan untuk menambah pengetahuan mengenai *financial literacy* dan *financial behaviour* pada pelaku UMKM.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi UMKM diharapkan dengan adanya penelitian ini pelaku UMKM dapat lebih memahami arti penting dalam manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangannya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- b. Bagi akademis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama yang mengkaji tentang pengaruh tingkat pendidikan dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM.
- c. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang dapat dipertimbangkan mengenai literasi

keuangan dan perilaku keuangan bagi pelaku UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Selama proses telaah pustaka awal, peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian relevan yang berpotensi menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini meliputi:

Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2023 oleh Rayani Resky Anisa Nur Khovivah dan Hetty Muniroh dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Rembang¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Rembang. Sedangkan pada penelitian peneliti ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini menguji variabel literasi keuangan, sikap pendidikan, dan literasi keuangan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dua variabel

¹¹ Anisa Nur Khovivah dan Hetty Muniroh, “Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang,” *JEMSI ((Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023): 58–64.

literasi keuangan dan tingkat pendidikan, yang kedua Pada penelitian penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi perilaku keuangan, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku keuangan.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Winangsih Isapunju, Hais Dama dan Idham Masri Ishak pada tahun 2024 dengan judul penelitian pengaruh tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku UMKM di Kawasan Menara Limboto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di kawasan Menara Limboto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan dan literasi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan di Kawasan Menara Limboto. Hasil dari penelitian ini hampir sama dengan yang ditemukan peneliti bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*), namun perbedaannya terletak pada variabel tingkat pendidikan, dalam penelitian yang peneliti lakukan didapatkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* dan *financial literacy* berpengaruh secara parsial. Selain, hasil yang membedakan penelitian Winangsih, dkk. dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada objek yang diteliti.

Penelitian ketiga, yang di lakukan Lisna Devi, Sri Mulyati dan Indah Umiyati¹² pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh pengetahuan keuangan,

¹² Lisna Devi, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati, "Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan," *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)* 02, no. 02 (2021): 78–109.

pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan serta tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan dan variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, keempat variabel tersebut yaitu pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan dan variabel *financial literacy* berpengaruh secara parsial, namun secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada objek yang diteliti pada penelitian Lisna, dkk. menggunakan objek dan populasi kepala keluarga di Kabupaten Subang, sedangkan pada penelitian peneliti nantinya menggunakan UMKM di Kota Parepare. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada cara pengambilan sampelnya pada penelitian delvi dkk. menggunakan penentuan sampel menggunakan teori yang digunakan oleh Bentler dan Chou sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan sampelnya.

Penelitian ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fahrizal,

Muhammad Fuad dan Dias Setianingsih¹³ pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh literasi keuangan, tingkat Pendidikan, bantuan pemerintah, perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Langsa. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fahrizal, Muhammad Fuad dan Dias Setianingsih ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah dan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan sample menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data yang akan digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *financial literacy*, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan secara empiris berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan dan *financial literacy* berkorelasi positif, namun variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior*, sebaliknya *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada lokasi penelitiannya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel yang diteliti, pada penelitian ini memasukkan perencanaan keuangan dan bantuan pemerintah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya terdiri atas tingkat pendidikan dan *financial literacy*.

Penelitian kelima, yang dilakukan oleh Kadek Ditha Handayani dan Made

¹³ Irfan Fahrizal, Muhammad Fuad, dan Dias Setianingsih, "Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Langsa," *JIM Manajemen: Manajerial Terapan* 1, no. 1 (2021): 11–19.

Arie Wahyuni pada tahun 2023¹⁴ dengan judul pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Riset ini bertujuan untuk menguji apakah sikap keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dimodulasi oleh literasi keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah literasi keuangan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (mediasi) pada variabel sikap keuangan (X1) dan tingkat pendidikan (X3) terhadap perilaku keuangan, tetapi literasi keuangan tidak dapat memberikan pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung pada variabel tingkat pendapatan. Sedangkan untuk hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi dengan *financial behavior* namun tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan, *financial literacy* berkorelasi dan berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior*, namun kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah pada penelitian ini menjadikan keluarga di Kecamatan Banjar sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti objek penelitiannya adalah UMKM di Kota Parepare. Selain itu, pada penelitian ini literasi keuangan menjadi variabel intervering (penghubung), sedangkan pada penelitian penelitian literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan variabel independent.

¹⁴ Kadek Ditha Handayani dan Made Arie Wahyuni, “Pengaruh Sikap Keuangan , Tingkat Pendapatan , dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 13, no. 1 (2023): 102–10.

B. Tinjauan Teori

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berasal dari dua kata yaitu tingkat dan pendidikan. Kata tingkat sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek, seperti lingkek rumah dan tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban dan sebagainya).¹⁵ Tingkat adalah suatu posisi derajat atau kelas dalam suatu struktur, yang dimana tingkat merupakan hal yang penting karena tingkat menyimbolkan bahwa ada perbedaan rendah atau tingginya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pembatas antara posisi yang lebih rendah dengan posisi yang lebih tinggi.

Kata pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Menurut Lestari yang dikutip oleh Wirawan¹⁷ tingkat pendidikan merupakan aktivitas individu terkait pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku yang dilakukan pada saat ini maupun masa depan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Secara terstruktur yang dimaksud yaitu melalui jalur pendidikan dibangun sekolah

¹⁵ “KBBI VI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, n.d., <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tingkat>.

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

¹⁷ Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

secara berkelanjutan atau yang dikenal dengan jalur formal. Sedangkan, secara tidak terstruktur yang dimaksud ialah melalui aktivitas diluar bangku sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah sesuatu yang dihasilkan dari mengikuti berbagai kegiatan pendidikan yang bisa menambah atau meningkatkan kualitas diri.

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan merupakan proses pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat pendidikan termasuk kedalam jalur pendidikan sekolah¹⁸ yang terdiri atas:

a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar di Indonesia terdiri dari program sembilan tahun yang terdiri dari enam tahun sekolah dasar dan tiga tahun sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama, juga dikenal sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), mencakup dua jenis utama - sekolah umum dan sekolah keterampilan. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan siswa keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kompetensi dasar. Selain mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan untuk pendidikan menengah, pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut¹⁹, Selain sekolah dasar umum (SD) dan sekolah menengah pertama (SLTP), Indonesia juga menawarkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada tingkat yang sama. Namun,

¹⁸ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, ed. oleh Adi Maulana dan Oktaviani Mutiara Dwisri (Pamulang: Penerbit Erlangga, 2015).

¹⁹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan*, ed. oleh Musyarif, 1 ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

kedua jenis sekolah agama ini berada di bawah administrasi Kementerian Agama.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah dirancang untuk lulusan pendidikan dasar. Pendidikan ini terdiri dari pendidikan umum, pelatihan kejuruan, pengajaran khusus, sekolah resmi, dan sekolah agama. Pendidikan menengah disusun untuk membangun pembelajaran dasar dan lebih jauh mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berwawasan luas yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam mereka. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan tambahan yang berlaku untuk karier masa depan atau pendidikan pasca-sekolah menengah.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dan terdiri dari pelatihan akademis dan profesional. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dengan kemampuan akademis dan/atau profesional yang berkembang. Siswa dilengkapi untuk menerapkan, memperluas, dan menciptakan pengetahuan baru di bidang sains, teknologi, dan seni. Lembaga pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi, akademi, lembaga politeknik, universitas, dan program pendidikan pasca-menengah lainnya diselenggarakan untuk memberikan siswa pendidikan lanjutan dan pelatihan khusus di luar tingkat menengah. Lembaga-lembaga ini memupuk lingkungan belajar yang kondusif untuk memperluas pengetahuan manusia dan mengembangkan tenaga kerja yang

inovatif.²⁰ Pendidikan tinggi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pembangunan dan budaya dalam negeri dengan kemajuan internasional. Untuk memajukan kepentingan nasional, lembaga pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengadopsi perkembangan budaya luar yang bermanfaat, mengadaptasi dan menerapkannya secara bijaksana untuk pembangunan nasional dan penguatan budaya asli.²¹

2. *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kapasitas atau pemahaman individu terhadap prinsip dan operasi moneter, dengan penekanan pada keakraban objektif dengan subjek tertentu yang berkaitan dengan mata uang, ekonomi, dan masalah keuangan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keakraban dan pemahaman seseorang terhadap konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan ini guna membuat keputusan yang tepat di berbagai lingkungan keuangan individu dan masyarakat dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi.²²

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.²³ Literasi keuangan juga diartikan sebagai

²⁰ Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*.

²¹ Ahdar, *Ilmu Pendidikan*. h. 156-157

²² Etty Sri Wahyuni dan Faris Ramadhan, *Manajemen Keuangan: Konsep Perilaku Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*, ed. oleh Imron Gani (Batam: CV. Tunga Esto, 2022), h. 58

²³ Seri Suriani, *Financial Behavior*, ed. oleh Suginam dan Vina Winda Sari (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 103

kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Pemahaman mengenai *financial literacy* memiliki tujuan jangka panjang untuk semua masyarakat²⁴, tujuan tersebut antara lain:

- a) Memiliki kemampuan yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan keuangan.
- b) Memahami sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan agar menjadi lebih baik sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

b. Klasifikasi *Financial Literacy*

Pemahaman seseorang mengenai pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan tentu berbeda-beda. Chen dan Volpe²⁵ membagi tingkat literasi keuangan menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) < 60% berarti pengetahuan keuangan yang dimiliki masih tergolong rendah.
- 2) 60% - 79% berarti pengetahuan keuangan yang dimiliki tergolong sedang.
- 3) >80% berarti pengetahuan keuangan yang dimiliki tinggi.

c. Indikator *Financial Literacy*

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Literasi Keuangan," [ojk.go.id](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi/-Keuangan.aspx), 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi/-Keuangan.aspx>.

²⁵ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, ed. oleh Muhammad Arifin, 1 ed. (Medan: UMSU PRESS, 2022), h. 16-17

menerapkan konsep keuangan dasar untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan pribadi secara efisien. Seperti yang dijelaskan Chen dan Volpe, penilaian literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat komponen utama yaitu :²⁶

1) *General knowledge* (Pengetahuan Dasar Keuangan)

Pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip keuangan pribadi dan literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan uang yang baik. Individu yang memiliki pengetahuan dasar tentang konsep keuangan lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat yang secara efektif mengatur dan memaksimalkan keuangan mereka. Pemahaman mendasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, asuransi, kredit, dan sarana keuangan lainnya memberdayakan individu untuk menavigasi pilihan keuangan dengan percaya diri dan merencanakan kebutuhan serta tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Penguasaan prinsip-prinsip dasar keuangan pribadi ini sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Pengelolaan uang disini mencakup cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana, memprioritaskan kebutuhan finansial, dan menghindari pemborosan. Sedangkan, pengetahuan produk keuangan ialah memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan pinjaman yang dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka.

²⁶ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, ed. oleh Muhammad Arifin, 1 ed. (Medan: UMSU PRESS, 2022), h. 34-35

2) *Saving and borrowing* (Tabungan dan Pinjaman)

Saving and borrowing terkait dengan konsep tabungan dan pinjaman. Tabungan mengacu pada sebagian pendapatan yang disisihkan oleh seseorang untuk digunakan di masa mendatang atau untuk kebutuhan keuangan mendesak lainnya. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁷ Pengetahuan tentang tabungan mencakup pemahaman tentang pentingnya menabung, strategi menabung yang efektif, dan manfaat dari menabung secara konsisten. Ini juga melibatkan pengetahuan tentang instrumen-instrumen tabungan seperti rekening tabungan, deposito, dan investasi jangka pendek. Memiliki pengetahuan yang baik tentang tabungan membantu seseorang untuk merencanakan masa depan finansialnya, menghadapi keadaan darurat, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Sedangkan pinjaman dalam Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian basil keuntungan. Peminjaman melibatkan penggunaan dana yang dipinjam dari lembaga keuangan atau pihak lain untuk memenuhi kebutuhan finansial atau investasi.

²⁷ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998” (1998).

Pengetahuan tentang peminjaman mencakup pemahaman tentang jenis-jenis pinjaman, bunga pinjaman, syarat dan ketentuan peminjaman, serta manajemen utang. Ini juga melibatkan pemahaman tentang risiko-risiko yang terkait dengan peminjaman, termasuk risiko bunga dan risiko kredit. Memiliki pengetahuan yang baik tentang peminjaman membantu seseorang untuk membuat keputusan pinjaman yang bijaksana, mengelola utang dengan efektif, dan memahami implikasi jangka panjang dari penggunaan dana pinjaman. Jika seorang pengusaha memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik, berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.

3) Asuransi

Asuransi merupakan persetujuan di mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan mendapatkan premi, untuk mengganti kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu. Sedangkan, dalam perspektif ekonomi asuransi diartikan sebagai metode untuk mengurangi risiko dengan cara memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastiaan akan adanya kerugian keuangan.²⁸

Menurut UU No. 40 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1²⁹ asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang

²⁸ Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, ed. oleh Asmaul Husna (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 9

²⁹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian” (2014).

polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a) Memberikan pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau
- b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan dari segala risiko akan terjadinya sebuah kerugian dalam kehidupan seorang manusia. Jika terjadi suatu peristiwa yang tidak diinginkan atau terjadi secara tidak terduga, seperti kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada alat elektronik tertentu akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya perbaikannya. Pendidikan keuangan menjadi kunci dalam memahami jenis-jenis asuransi, premi, dan ketentuan polis, sehingga individu dapat membuat keputusan yang cerdas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka. Dengan pemahaman ini, asuransi bukan hanya menjadi alat perlindungan finansial, tetapi juga menjadi komponen pokok dari strategi perencanaan keuangan yang menyeluruh.

4) *Investment* (Investasi)

Investasi mengacu pada pengalokasian modal dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau laba moneter tambahan dari waktu ke waktu. Pada intinya, investasi melibatkan penggunaan dana saat ini untuk memperoleh keuntungan finansial di masa mendatang. Investasi merupakan keputusan oleh individu atau entitas untuk mengeluarkan sumber daya saat ini untuk digunakan untuk tujuan di masa mendatang. Tujuan investasi adalah untuk menciptakan prospek guna meningkatkan kesejahteraan moneter dengan menilai peningkatan nilai moneter dari aset yang dimiliki saat ini di masa mendatang. Saat mempertimbangkan investasi, tiga faktor utama harus dipertimbangkan: tingkat pengembalian yang diantisipasi, tingkat risiko yang diambil, dan ketersediaan cadangan modal yang dialokasikan untuk tujuan investasi. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor penentu ini dapat memandu pilihan investasi yang optimal yang selaras dengan toleransi risiko, tujuan pengembalian, dan kapasitas finansial investor.³⁰

Bentuk investasi sendiri terbagi atas 2 bentuk yaitu *real asset* yaitu investasi pada aset yang berwujud nyata seperti emas, *real estate*, dan karya seni. Bentuk kedua yaitu *financial asset* yaitu investasi yang dilakukan pada sektor keuangan, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.³¹ Seseorang yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya dimasa depan, salah

³⁰ Tona Aurora Lubis, *MANAJEMEN INVESTASI DAN PERILAKU KEUANGAN Pendekatan Teoritis Dan Empiris*, ed. oleh Abu Fahmi (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), h.1-2

³¹ Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, ed. oleh MM. Melati, SE. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020), h.1

satunya dengan investasi.

3. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan atau yang juga biasa disebut *financial behavior* merupakan sesuatu yang relative baru yang dimana perilaku keuangan ini menggabungkan antara teori psikologi dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa seseorang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional.³² *Financial behavior* dikenal dan mulai berkembang dibidang akademis dan bisnis sekita tahun 1990 yang dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. *Financial behavior* berhubungan erat dengan tanggung jawab keuangan seseorang agar seluruh keuangannya dapat dikelola dengan baik.³³ Perilaku keuangan (*financial behavior*) adalah ilmu yang memadukan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam menentukan suatu keputusan. Tergabungnya ilmu psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan menunjukkan ada pergeseran dari teori fundamental ke teori *financial behavior*. Adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional ke cenderung irrasional. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku.

Financial behavior dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan serta menggunakan uang yang dimiliki. Seseorang yang memiliki

³² Seri Suriani, *Financial Behavior*, ed. oleh Suginam dan Vina Winda Sari (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.2

³³ Seri Suriani, *Financial Behavior*, ed. oleh Suginam dan Vina Winda Sari (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h.88

financial behavior yang baik cenderung akan efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan berinvestasi.

Perilaku keuangan menurut Isfenti Sadalia adalah sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.³⁴ Perilaku keuangan terdiri atas 4 aspek yaitu :

a. Membayar tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu berkaitan dengan manajemen uang (*money management*). Manajemen uang merupakan sebuah strategi dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, salah satu manajemen uang yang sangat penting ialah mengelola pembayaran tagihan agar tetap terkendali dan tepat waktu.

Membayar tagihan tepat waktu berarti melakukan pembayaran atas kewajiban keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Ini mencakup pembayaran tagihan kartu kredit, tagihan utilitas, cicilan pinjaman, dan kewajiban keuangan lainnya sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditetapkan. Dengan membayar tagihan tepat waktu, seseorang memastikan bahwa kewajiban keuangan mereka dipenuhi sesuai dengan persyaratan kontrak, yang membantu mencegah denda keterlambatan dan membangun catatan pembayaran yang baik. Membayar tagihan tepat waktu merupakan indikator penting dari perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan teratur. Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, memprioritaskan kewajiban keuangan, dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Perilaku keuangan yang baik

³⁴ Seri Suriani, *Financial Behavior*, ed. oleh Suginam dan Vina Winda Sari (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

melibatkan pengaturan anggaran, perencanaan keuangan, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Dengan membayar tagihan tepat waktu, seseorang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengelola uang dengan bijaksana. Hal ini juga dapat memengaruhi reputasi keuangan seseorang, membangun catatan pembayaran yang baik, dan mencegah masalah keuangan di masa depan.

b. Pembuatan anggaran pengeluaran

Pembuatan anggaran pengeluaran adalah proses perencanaan dan pengaturan dana untuk memastikan bahwa pendapatan yang diterima dipergunakan secara efisien.³⁵ Langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk pembuatan anggaran pengeluaran meliputi:

1) Mengidentifikasi pendapatan

Tentukanlah terlebih dahulu jumlah pendapatan bulanan yang diterima, seperti gaji, investasi, atau pendapatan tambahan lainnya.

2) Merinci pengeluaran

Catatlah semua pengeluaran bulanan, termasuk biaya-biaya rutin, seperti cicilan pinjaman, biaya makan, biaya transportasi, dll.

3) Memprioritaskan kewajiban

Tentukanlah prioritas kewajiban keuangan atau utang, seperti pembayaran tagihan dan cicilan pinjaman.

4) Atur pengeluaran

Sesuaikan pengeluaran dengan pendapatan sehingga pengeluaran tidak

³⁵ Iwan Setiawan, *Keuangan Pribadi: Mengelola Pendapatan, Pengeluaran, dan Utang dengan Bijak* (Bandung: Alfabeta, 2021).

melebihi pendapatan yang dimiliki.

5) Identifikasi penghematan

Cari cara untuk mengurangi pengeluaran diwaktu-waktu tertentu untuk meningkatkan tabungan atau mengurangi utang.

6) Pantau dan evaluasi

Periksa anggaran secara berkala dan sesuaikan jika diperlukan berdasarkan perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran.

Membuat anggaran pengeluaran dapat membantu seseorang mengevaluasi kebutuhan dan keinginan mereka, memprioritaskan kewajiban dan menghindari pengeluaran berlebih. Hal ini mencerminkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, kedisiplinan dalam mengatur dana serta kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan dengan baik. Pembuatan anggaran pengeluaran juga memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaatnya seperti memiliki keteraturan keuangan, seseorang dapat lebih memprioritaskan kewajibannya, membantu mengelola dana dengan bijaksana serta menciptakan keseimbangan keuangan.

c. Penyediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Penyediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga adalah sebuah kegiatan menyisihkan sejumlah dana atau uang sebagai cadangan keuangan untuk menghadapi keadaan darurat atau pengeluaran yang tidak terduga. Pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya. Dana ini disimpan secara terpisah dari dana lainnya dan dapat digunakan untuk situasi mendesak seperti biaya medis tak terduga, perbaikan mendadak, atau

kehilangan pekerjaan.³⁶ Penyediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga sangat erat kaitannya dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Menyisihkan dana untuk keperluan tak terduga menunjukkan kesiapan dan tanggung jawab dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini mencerminkan perilaku keuangan yang bijaksana, proaktif, dan terencana.

Penyediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga memiliki beberapa manfaat yang signifikan, seperti menciptakan keamanan finansial, mengurangi stress keuangan, menciptakan kemandirian keuangan, menghindari utang yang tidak perlu dan memberi kesempatan investasi.

d. Menabung

Menabung dalam hal perilaku keuangan merujuk pada kebiasaan menyisihkan sebagai pendapatan atau uang yang dimiliki untuk disimpan dan dipergunakan dimasa mendatang. Pengelolaan keuangan perencanaan keuangan adalah hal yang harus ada untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun panjang. Perantara yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan tersebut dengan melalui tabungan, investasi maupun pengalokasian dana. Jika pengelolaan keuangan baik maka akan terhindar dari perilaku perilaku berkeinginan yang tidak terbatas atau boros.

Menabung memiliki banyak manfaat. Berikut beberapa manfaat dari menabung³⁷:

- 1) Membantu menciptakan cadangan dana darurat. Dana darurat dapat digunakan

³⁶ Tulus Tambunan, *Perilaku Konsumen dan Manajemen Keuangan Keluarga* (Jakarta: Rajawali, 2019).

³⁷ Manulife, "Manfaat Menabung yang Masih Sering Terlupakan," Manulife.co.id, n.d., <https://www.manulife.co.id/id/artikel/5-manfaat-menabung-yang-masih-sering-terlupakan.html>.

untuk mengatasi kejadian mendesak atau kejadian yang terjadi tanpa terduga.

- 2) Menabung dapat membantu seseorang mencapai tujuan finansialnya atau membantu merencanakan dan mewujudkan impian yang dimiliki.
- 3) Membantu seseorang mengendalikan diri terhadap pengeluaran sehingga membantu untuk meminimalkan risiko keuangan.

Menurut pandangan Islam, *financial behavior* sudah diperintahkan oleh Allah SWT. dengan dilarangnya seseorang untuk hidup boros. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*”³⁸(QS. Al-Isra' :27).

Ayat tersebut bermaksud agar manusia menempatkan diri sesuai posisinya, menjauhi hal yang sia-sia dan yang menghabiskan waktu percuma, tidak berlaku boros meskipun memiliki banyak harta. Menurut perspektif ekonomi secara tersurat ayat tersebut memerintahkan manusia agar tidak bersikap boros dalam penggunaan uangnya dan secara tersirat memberikan perintah agar setiap manusia mengelola keuangannya agar mereka terhindar dari sikap boros.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha di berbagai sektor

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

ekonomi. Sedangkan, definisi usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut.³⁹

- a. Usaha mikro adalah Usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM No. 20 Tahun 2008). Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - 2) Atau memiliki hasil penjualan tahun Rp. 300.000.000
- b. Usaha kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha kecil sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

³⁹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” (2008).

c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.

UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat berdasarkan perkembangannya, yaitu:⁴⁰

1. *Livelihood activities* merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprise* adalah UMKM yang memiliki pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small dynamic enterprise* (usaha kecil dinamis) adalah UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor).
4. *Fast moving enterprise* adalah UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan

⁴⁰ Lathifah Hanim dan MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2008).

dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar (UB).

Kategori UMKM sangatlah luas. Usaha skala rumahan, warung, toko kelontong maupun pedagang kaki lima tergolong UMKM. Begitupun dengan restoran, kafe, apotik, klinik kecantikan, penginapan, tempat cuci kendaraan, hotel serta usaha lain dengan nilai modal dan pendapatan yang tidak melebihi kriteria yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Namun, pada tahun 2021 kategori skala UMKM mengalami perubahan dikarenakan pertimbangan nilai inflasi dan kondisi perekonomian maka dikeluarkan Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2021. Peraturan tersebut merubah proporsi UMKM nasional, disebabkan usaha yang awalnya tergolong usaha kecil, kini menjadi skala mikro karena adanya perubahan nilai omset. Begitupun dengan usaha skala kecil dan menengah yang turut menyesuaikan⁴¹. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 35 ayat 3 menjelaskan mengenai kriteria modal usaha mikro, kecil dan menengah, sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.
2. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000 dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000.

⁴¹ Annisa Anastasya, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)," UKMINDONESIA.ID, 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>.

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat penting pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap banyak tujuan sosial dan ekonomi. Misalnya, UMKM membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan mendukung perkembangan kewirausahaan. Dengan kata lain, UMKM berperan penting dalam mencapai berbagai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, terutama di negara dengan pendapatan tinggi. Hal yang sama berlaku untuk perkembangan UMKM di negara berpenghasilan rendah, di mana juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Peran penting UMKM terlihat dalam meningkatkan ekspor dan produktivitas. UMKM diharapkan dapat beradaptasi dengan persaingan dan inovasi sesuai dengan perubahan globalisasi yang sedang terjadi saat ini. UMKM juga dianggap memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem inovasi dan membantu meningkatkan kemampuan bersaing dan inovasi di suatu wilayah atau negara.⁴² Begitupun di negara Indonesia UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian, seperti menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, menyumbang lebih dari 97% dari total lapangan kerja di sektor swasta menurut data Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli, dan kesejahteraan keluarga. Peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi lokal sangat penting, memberikan peluang usaha kepada

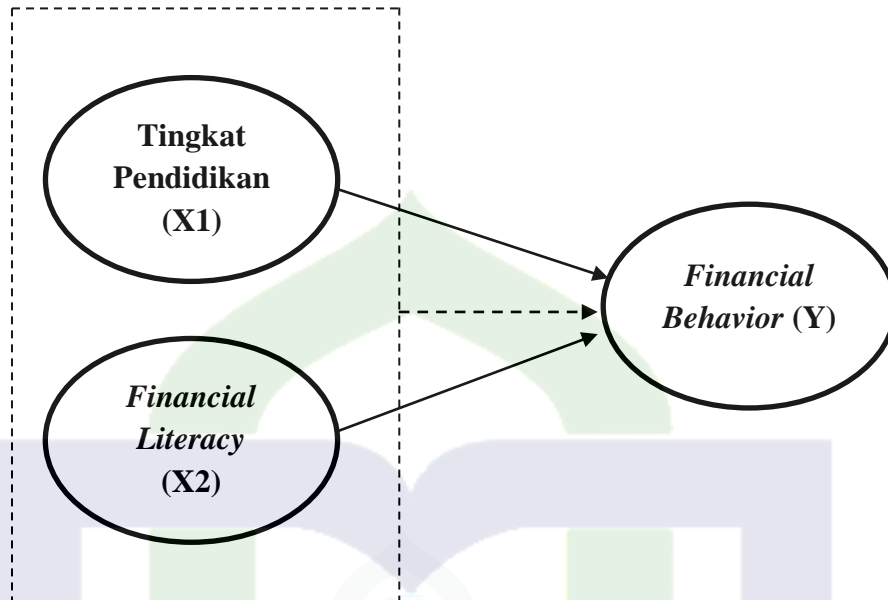
⁴² Sri Sarjana et al., *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*, ed. oleh Debi Eka Putra, 1 ed. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

masyarakat setempat dan mendukung perkembangan ekonomi daerah. Dengan kehadirannya, UMKM juga berkontribusi pada diversifikasi ekonomi Indonesia, mencakup sejumlah sektor mulai dari industri kreatif hingga sektor manufaktur kecil. UMKM menjadi pusat inovasi dan kreativitas, menciptakan produk dan layanan yang unik dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Selain itu, UMKM memainkan peran kunci dalam pengentasan kemiskinan dengan memberikan peluang usaha kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu. Beberapa UMKM yang sukses bahkan dapat berkontribusi pada ekspor, meningkatkan pendapatan negara melalui perdagangan internasional.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir menurut Uma Sekaran merupakan sebuah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Penelitian yang nantinya dilakukan akan menguji pengaruh tingkat pendidikan dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare yang digambarkan sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Ket :

- : Berpengaruh secara parsial
 - - - - - : Berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pikir yang telah dibuat⁴⁴. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu anggapan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya berdasarkan teori dan kerangka pikir. Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pikir yang sudah diuraikan maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.68

- H₀ : Tingkat pendidikan tidak berhubungan positif dan signifikan dengan *financial behavior* pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₁ : Tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan dengan *financial behavior* pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₀ : *Financial literacy* tidak berhubungan positif dan signifikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare
- H₂ : *Financial literacy* berhubungan positif dan signifikan dengan *financial behavior* pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₀ : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₃ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₀ : *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₄ : *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₀ : Tingkat pendidikan dan *financial literacy* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.
- H₅ : Tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada penggunaan angka atau bilangan.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dimana penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Parepare tepatnya di Kecamatan Soreang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu 1 bulan.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang kuliner yang berada di

⁴⁵ Ahmad Sultan Rustan et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 1 ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.80

Kota Parepare tepatnya di Kecamatan Soreang yang berjumlah 462⁴⁷UMKM.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian⁴⁸, sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁴⁹. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua sampel untuk penelitian, misalnya disebabkan oleh terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampelnya, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini ialah UMKM yang berada di Kecamatan Soreang dan bergerak dibidang kuliner. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *rumus slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + 462(0,1)^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + 462 (0,01)}$$

$$n = \frac{462}{1 + 4,68}$$

$$n = \frac{462}{5,68}$$

$$n = 81,33$$

$$n = 81$$

⁴⁷ Data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, "Data diolah dari data UMKM Kota Parepare" (2023).

⁴⁸ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.81

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *slovin* diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 81 UMKM.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *financial literacy* dan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu pernyataan praktis dan teknis mengenai variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya suatu perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini ada dua yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan *financial literacy* (X_2). Sedangkan, variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *financial behavior* (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

⁵⁰ Ahmad Sultan Rustan et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 1 ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.28

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang telah diampuh atau yang telah dilewati oleh pelaku UMKM. jenjang pendidikan yang dimaksud ialah pendidikan dasar yang bermula dari SD dan SMP, lalu pendidikan menengah yaitu SMA atau SMK, kemudian pendidikan tinggi seperti diploma (D1,D2,D3), sarjana (S1), magister (S2) dan doktor (S3).

2. *Financial Literacy* (X_2)

Literasi keuangan ialah pengetahuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan keuangan yang akan diukur menggunakan indikator berikut:

- a. Pengetahuan keuangan dasar adalah segala hal yang mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang dan pengetahuan tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan pinjaman.
- b. Simpanan dan pinjaman

Simpanan disini berhubungan dengan tabungan yang dimana tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang disisihkan dan pinjaman adalah penyediaan uang untuk memenuhi kebutuhan yang dimana jika seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai simpanan dan pinjaman ini makai akan mengatur keuangannya dengan baik.

- c. Asuransi

Asuransi diartikan sebagai metode untuk mengurangi risiko

dengan cara memindahkan dan mengombinasikan ketidakpastiaan akan adanya kerugian keuangan. Asuransi sangat berperan penting dalam karena tidak hanya memberikan perlindungan finansial, tetapi juga membantu individu mengelola risiko keuangan yang dapat timbul dari berbagai peristiwa tak terduga.

d. Investasi

Investasi adalah sebuah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

3. *Financial Behavior* (Y)

Financial behavior berhubungan dengan cara seseorang mengelola dan menggunakan uang mereka. Financial behavior dalam penelitian ini menggunakan indikator:

- a. Membayar tagihan tepat waktu berarti membiasakan diri untuk selalu membayar jumlah yang tertera dalam tagihan pada waktunya, sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan oleh pemberi tagihan.
- b. Membuat anggaran pengeluaran adalah proses perencanaan keuangan di mana seseorang atau sebuah entitas menetapkan perkiraan untuk pengeluaran mereka selama periode waktu tertentu, seperti bulanan atau tahunan.
- c. Tabungan adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang atau dana dari pendapatan untuk dikumpulkan dan disimpan yang bertujuan untuk digunakan di masa depan.

- d. Menyediakan dana untuk keperluan tak terduga ialah sebuah kegiatan menyediakan dana untuk menghadapi situasi atau hal mendesak yang di masa mendatang.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Instrument penelitian atau alat yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 point yang akan diberikan kepada pelaku UMKM. Adapun lima alternatif jawaban responden yang disediakan, yaitu:

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Variabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner bisa dikatakan valid jika butir pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu⁵¹. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dikatakan reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Cara mengukur realibilitas bisa menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan alpha cronbach. Jika nilai alpha $>$ 0,60 maka pernyataan tersebut reliabel atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dipercaya.

3. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah dengan memiliki data sampel yang terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk

⁵¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 1 ed. (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015).

mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika:

- a. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- b. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi dinyatakan normal.

4. Uji *one sampel T test*

Uji T one sample adalah kegiatan pengujian ketika nilai rata-rata suatu sampel baru berbeda dari suatu nilai rata-rata populasi yang telah diketahui dengan kondisi deviasi standar populasi tidak tersedia.⁵² Dasar pengambilan keputusan dalam one sample t test ialah jika nilai t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan jika nilai t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Rumus yang digunakan dalam uji T one sampel yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t

\bar{x} = Mean sampel

μ = Mean Populasi

S = Standard deviasi sampel

N = banyak sampel

Skala klasifikasi uji t one sampel ialah sebagai berikut:

⁵² Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Tangerang: Prenadamedia Group, 2018).

SKOR	KLASIFIKASI
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Buruk
<39	Sangat buruk

Tabel 3.2 Skala Klasifikasi Uji One Sample T Test

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ialah:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi pearson product moment adalah uji yang berguna untuk mencari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).⁵³ Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai dari signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan, sedangkan apabila

⁵³ Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, ed. oleh Pristiwanto, 5 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 217-219

nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel. Rumus yang digunakan untuk mengukur koefisien korelasi adalah :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang telah ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi

7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji analisis statistic yang digunakan dalam konteks regresi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Multikolinearitas maksudnya antara variabel independent yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.⁵⁴ Cara

⁵⁴ M.Si. Rochmat Aldy Purnomo, S.E., *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*, ed. oleh Puput Cahaya Ambarwati, Pertama (Ponorogo: Wade Group, 2016), h.116

menguji multikolinearitas bisa dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

8. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji *statistic* T merupakan metode *statistic* yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kelompok atau sampel. Uji parsial T biasanya digunakan dalam analisis regresi untuk menguji signifikansi kontribusi variabel independent tertentu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambila keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan salah satu bentuk uji *statistic* yang digunakan untuk menguji apakah variabel independent yang dimasukan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional linear antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independent (X).⁵⁵ Model ini memprediksikan adanya hubungan satu garis lurus atau linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.⁵⁶ Adapun persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Nilai koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik. R^2 digunakan sebagai

⁵⁵ Wiwik Sulistiyowati dan Cindy Cahyaning Astuti, *Statistika Dasar: Konsep dan Aplikasinya*, Edisi Revi (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017).

⁵⁶ M.Si. Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, ed. oleh Akt. Dr. Hj. Ardiani Ika S., S.E., M.M. (Semarang: Semarang University Press, 2012).

informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat mode 1. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variasi variabel Y dari persamaan regresi tersebut.⁵⁷ Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika semakin mendekati 1 maka semakin baik model regresi dapat menjelaskan variabel dependen.



⁵⁷ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (Mataram: Pena Persada, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, sebanyak 81 kuesioner penelitian disebarakan. Responden pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang bergerak dibidang kuliner.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut:

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	19	23.5	23.5	23.5
	Perempuan	62	76.5	76.5	100.0
Total		81	100.0	100.0	

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber Data : data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 maka diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang dengan persentase 23.5% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang dengan persentase 76.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

		TINGKAT PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	5	6.2	6.2	6.2
	SMP/MTs	10	12.3	12.3	18.5
	SMA/SMK/MA	49	60.5	60.5	79.0
	S1	15	18.5	18.5	97.5
	S2	2	2.5	2.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir
Sumber Data : Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa terdapat 5 responden yang hanya lulusan SD/MI, 10 responden lulusan SMP/MTs, 49 lulusan SMA/SMK, 15 lulusan S1 dan 2 orang lulusan S2. Berdasarkan data tersebut tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak ialah lulusan SMA/SMK/MA.

2. Jawaban Responden

a. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait *Financial Literacy* (X2)

Adapun jawaban responden mengenai *financial literacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Pernyataan	STS		TS		RG		S		SS		TOTAL (N)	TOTAL (%)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
X2.1	0	0	14	17.3	1	1.2	51	63.0	15	18.5	81	100%
X2.2	0	0	10	12.3	5	6.2	43	53.1	23	28.4	81	100%
X2.3	0	0	5	6.2	12	14.8	49	60.5	15	18.5	81	100%
X2.4	0	0	0	0	4	4.9	45	55.6	32	39.5	81	100%
X2.5	0	0	0	0	5	4.9	52	64.2	15	18.5	81	100%
X2.6	0	0	0	0	5	6.2	45	55.6	31	38.3	81	100%
X2.7	1	1.2	6	7.4	9	11.1	52	64.2	13	16.0	81	100%
X2.8	1	1.2	1	1.2	9	11.1	41	50.6	29	35.8	81	100%
X2.9	1	1.2	0	0	11	13.6	45	55.6	24	29.6	81	100%
X2.10	0	0	3	3.7	15	18.5	57	70.4	6	7.4	81	100%
X2.11	0	0	3	3.7	14	17.3	56	69.1	8	9.9	81	100%
X2.12	0	0	20	24.7	31	38.3	22	27.2	8	9.9	81	100%
X2.13	0	0	2	2.5	10	12.3	48	59.3	21	25.9	81	100%
X2.14	0	0	2	2.5	14	17.3	46	56.8	19	23.5	81	100%
X2.15	0	0	0	0	14	17.3	44	54.3	23	28.4	81	100%

Tabel 4.3 Responden Terhadap Pernyataan Financial Literacy (X2)

Sumber Data : Data Diolah dengan IBM SPSS 26

b. Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Terkait *Financial Behavior* (Y)

Adapun jawaban responden mengenai *financial behavior* dapat dilihat pada tabel berikut:

Pernyataan	STS		TS		RG		S		SS		TOTAL (N)	TOTAL (%)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Y.1	0	0	0	0	1	1.2	42	51.9	38	46.9	81	100%
Y.2	0	0	1	1.2	10	12.3	45	55.6	25	30.9	81	100%
Y.3	0	0	14	17.3	6	7.4	53	65.4	8	9.9	81	100%
Y.4	0	0	0	0	10	12.3	49	60.5	22	27.2	81	100%
Y.5	0	0	0	0	17	21	40	49.4	24	29.6	81	100%
Y.6	0	0	7	8.6	4	4.9	53	65.4	17	21	81	100%
Y.7	0	0	6	7.4	14	17.3	49	60.5	12	14.8	81	100%
Y.8	0	0	0	0	2	2.5	50	61.7	29	35.8	81	100%
Y.9	0	0	1	1.2	4	4.9	54	66.7	22	27.2	81	100%
Y.10	0	0	0	0	6	7.4	53	65.4	22	27.2	81	100%

Tabel 4.4 Responden Terhadap Pernyataan Financial Behavior (Y)

Sumber Data : Diolah dengan IBM SPSS 26

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel atau $\text{sig} < 0,05$ dan jika nilai r hitung $<$ r tabel atau $\text{sig} > 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig	Nilai Alpha	Ket.
X2.1	0.727	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.2	0.839	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.3	0.666	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.4	0.613	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.5	0.628	0.218	0.000	0.05	VALID

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig	Nilai Alpha	Ket.
X2.6	0.576	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.7	0.492	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.8	0.682	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.9	0.720	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.10	0.505	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.11	0.717	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.12	0.649	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.13	0.742	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.14	0.800	0.218	0.000	0.05	VALID
X2.15	0.658	0.218	0.000	0.05	VALID

Tabel 4.5 Uji Validasi Variabel Financial Literacy (X2)

Sumber Data : Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dari variabel *Financial Literacy* (X2) dinyatakan valid yang dibuktikan oleh nilai sig semua item pertanyaan yang bernilai $0,000 < 0,05$. Begitupun jika dilihat dari nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel semua r hitung dari item pertanyaan lebih besar dibandingkan r tabel yaitu 0,218.

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig	Nilai Alpha	Ket.
Y.1	0.584	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.2	0.553	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.3	0.596	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.4	0.761	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.5	0.676	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.6	0.676	0.218	0.000	0.05	VALID

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Nilai Sig	Nilai Alpha	Ket.
Y.7	0.711	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.8	0.759	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.9	0.725	0.218	0.000	0.05	VALID
Y.10	0.793	0.218	0.000	0.05	VALID

Tabel 4.6 Tabel Uji Validasi Variabel *Financial Behavior* (Y)

Sumber Data : Data Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dari variabel *Financial behavior* (Y) dinyatakan valid yang dibuktikan oleh nilai sig semua item pertanyaan yang bernilai $0,000 < 0,05$. Begitupun jika membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel hasilnya tetap valid dikarenakan pada pertanyaan pertama menunjukkan r hitung 0,584 yang $>$ dibandingkan r tabel 0,218, pertanyaan kedua menunjukkan r hitung 0,553 $>$ 0,218, pertanyaan ketiga menunjukkan r hitung 0,596 $>$ 0,218, pertanyaan keempat menunjukkan r hitung 0,761 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan kelima menunjukkan r hitung 0,676 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan keenam menunjukkan r hitung 0,676 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan ketujuh menunjukkan r hitung 0,711 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan kedelapan menunjukkan r hitung 0,759 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan kesembilan 0,725 $>$ r tabel 0,218, pertanyaan kesembilan menunjukkan r hitung 0,725 $>$ r tabel 0,218 dan pertanyaan kesepuluh menunjukkan r hitung 0,793 $>$ r tabel 0,218.

2. Uji Reliabilitas

Kriteria item pertanyaan dikatakan reliabel atau andal jika *Cronbach Alpha* lebih besar daripada 0,60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Tabel 4.7 Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel X2
Sumber Data :Diolah dengan IBM SPSS 26

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	10

Tabel 4.8 Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel Y
Sumber Data :Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dari variabel *Financial Literacy* (X2) dan variabel *financial behavior* (Y) sudah reliabel yang dibuktikan oleh nilai cronbach's alpha variabel *financial literacy* $0.910 > 0,60$ dan nilai cronbach's alpha variabel *financial behavior* $0.862 > 0.60$

3. Uji Normalitas

Kriteria uji normalitas ialah apabila nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Tabel 4.9 Hasil Output Uji Normalitas
Sumber Data: diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. berdasarkan kriteria pengujian $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka lolos uji multikolienaritas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF > 10 maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.715	2.845		5.523	.000	
	tingkat pendidikan	.499	.363	.127	1.375	.173	.674 1.485
	financial literacy	.399	.056	.662	7.152	.000	.674 1.485

a. Dependent Variable: financial behavior

Tabel 4.10 Hasil Output Uji Multikolinearitas

Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel hasil output uji multikolinearitas dapat diketahui jika nilai *tolerance* setiap variabel adalah 0,674 dan $0,674 > 0,10$. Sedangkan, untuk nilai VIF setiap variabel bernilai 1,485 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas yaitu jika nilai sig > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas, namun jika nilai sig < 0,05 maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.654	1.837		1.445	.153
	TINGKAT PENDIDIKAN	.041	.234	.024	.175	.862
	FINANCIAL LITERACY	-.008	.036	-.032	-.233	.816

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.11 Hasil Output Uji Heterokedastisitas

Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.11 ditemukan nilai sig dari variabel tingkat pendidikan sebesar 0,862 dan nilai sig untuk variabel *financial literacy* sebesar 0,816. Jika dibandingkan dengan 0,05 kedua nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

6. Uji One Sample T Test

Uji *one sample T test* digunakan untuk mengetahui seberapa baik setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini ialah dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai tabel. Apabila t hitung < t tabel maka hipotesis diterima, sedangkan jika t hitung > t tabel maka hipotesis ditolak. Adapun untuk mengetahui nilai *test value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor Aktual : Jumlah skor jawaban responden.

Skor Ideal : Jumlah skor maksimum (Jumlah responden × jumlah
Pertanyaan × 5)

Skala klasifikasi uji t one sampel ialah sebagai berikut:

SKOR	KLASIFIKASI
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Buruk
<39	Sangat buruk

Tabel 4.12 Skala Klasifikasi Uji One Sampel T Test

a. *Financial Literacy*

Kriteria pengambilan keputusan ialah jika $H_0 <$ atau sama dengan 79% dari skor ideal, dan $H_a >$ dari skor ideal.

$$H_{01} = \mu < 79\%$$

$$H_{a1} = \mu > 79\%$$

One-Sample Test

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
FINANCIAL LITERACY	-23.397	80	.000	-19.383	-21.03	-17.73

Tabel 4.13 Hasil Output Uji One Sampel T Test Variabel Financial Literacy

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji *one sample t test* dengan *test value* sebesar 79 dan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat diketahui nilai t hitung dari variabel *financial literacy* adalah -23.397 dan nilai t tabel yang diperoleh dari $(dk) = n-1 = (81-1=80)$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai t tabel yang didapatkan

ialah 0,166 maka berdasarkan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak sebab $-23.397 < 0,166$.

Jadi hipotesis *Financial Literacy* paling tinggi 79% dari nilai ideal” tidak bisa diterima. Sebab, secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 15 pertanyaan adalah 6075 sedangkan skor aktualnya ialah 4829 atau setara dengan 79,48%. Maka dari itu variabel *financial literacy* dapat dikategorikan kedalam kategori baik.

b. *Financial Behavior*

Kriteria pengambilan keputusan ialah jika $H_0 <$ atau sama dengan 82% dari skor ideal, dan $H_a >$ dari skor ideal.

$$H_{02} = \mu < 82\%$$

$$H_{a2} = \mu > 82\%$$

One-Sample Test						
Test Value = 82						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
financial behavior	-82.015	80	.000	-40.926	-41.92	-39.93

Tabel 4.14 Hasil Output Uji One Sampel T Test Variabel Financial Behavior
Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji *one sample t test* dengan *test value* sebesar 82 dan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat diketahui nilai t hitung dari variabel *financial behavior* adalah -82.015 dan nilai t tabel yang diperoleh dari $(dk) = n-1 = (81-1=80)$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai t tabel yang didapatkan ialah 0,166 maka berdasarkan hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak

sebab $-82.015 < 0,166$.

Jadi hipotesis *Financial Behavior* paling tinggi 82% dari nilai ideal” tidak bisa diterima. Sebab, secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 10 pertanyaan adalah 4050. Sedangkan, skor aktualnya ialah 3327 atau setara dengan 82,12%. Maka dari itu variabel *financial behavior* dapat dikategorikan kedalam kategori sangat baik.

7. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi pearson product moment berguna untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini ialah apabila nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel. Berikut adalah hasil dari uji korelasi pearson product moment:

Correlations				
		Tingkat Pendidikan	Financial Literacy	Financial Behavior
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.571**	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	81	81	81
Financial Literacy	Pearson Correlation	.571**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	81	81	81
Financial Behavior	Pearson Correlation	.505**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.15 Hasil Output Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 26

Hasil uji korelasi pearson product moment pada tabel 4.13 di atas menunjukkan jika variabel X1 yaitu Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya antara variabel Tingkat Pendidikan (X1) dengan variabel *Financial Behavior* (Y) berkorelasi positif yang dibuktikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Begitupun, dengan variabel *Financial Literacy* dan variabel *Financial Behavior*. Kedua variabel tersebut berkorelasi positif yang dibuktikan dengan nilai signifikansi yang bernilai 0,000 < 0,05. Sedangkan, untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel maka dapat menyesuaikan dengan tabel korelasi berikut:

Tabel 4.15 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Tabel 4.16 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan *Financial Literacy* (Y) memiliki tingkat hubungan korelasi sedang karena *Pearson Correlation* bernilai 0,505. Sedangkan, untuk variabel *Financial Literacy* (X2) dan *Financial Behavior* (Y) memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat karena *Pearson Correlation* bernilai 0,734.

8. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji T ini ialah:

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- b) Dasar pengambilan keputusan yang kedua ialah berdasar pada nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y . Namun, jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y . Untuk mengetahui nilai t tabel dapat menggunakan rumus berikut: $t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n - k - 1$, maka $t \text{ tabel} = 1,990$. Berikut adalah hasil dari uji T setiap variabel:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Error Std.			
(Constant)	15.715	2.845		5.523	.000
Tingkat Pendidikan	.499	.363	.127	1.375	.173
Financial Literacy	.399	.056	.662	7.152	.000

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Tabel 4.17 Hasil Output Uji Parsial (Uji T)

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,173 yang artinya variabel

tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *financial behavior* (Y) disebabkan nilai signifikan $0,173 > 0,05$. Begitu pula dengan t hitung sebesar 1,375 dan nilai t tabel sebesar 1,990 yang dimana jika dibandingkan antara nilai t hitung $1,375 < \text{nilai t tabel } 1,990$. Berbeda dengan variabel *financial literacy* (X2) yang nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *financial literacy* (X2) dengan variabel *financial behavior* (Y). Begitupula jika membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel dari variabel *financial literacy*, nilai t hitung nya sebesar 7,152 dan nilai t tabel sebesar 1,990 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *financial literacy* (X2) dengan variabel *financial behavior* (Y).

9. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel X mempengaruhi variabel Y secara bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini ada dua cara yaitu berdasarkan nilai signifikansi yang dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X1 dan X2 tidak mempengaruhi variabel Y. Cara kedua dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel. Jika nilai f hitung $> f \text{ tabel}$ maka variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Namun, apabila nilai f hitung $< f \text{ tabel}$ maka variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Rumus untuk f tabel ialah $f \text{ tabel} = (k; n - k)$, maka $f \text{ tabel} = (2; 79)$ sehingga nilai f tabel adalah

3,11.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	887.861	2	443.930	47.715	.000 ^b
	Residual	725.695	78	9.304		
	Total	1613.556	80			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Tingkat Pendidikan

*Tabel 4.18 Hasil Output Uji Simultan (Uji F)**Sumber Data: Diolah dengan IBM SPSS 26*

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji f) diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 yang berarti nilai sig $0,000 < 0,05$. sedangkan , untuk nilai f hitung yang di dapatkan sebesar 47,715 yang apabila dibandingkan dengan nilai f tabel maka nilai f hitung $47,715 >$ nilai f tabel 3,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel financial literacy (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel financial behavior (Y).

10. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.715	2.845		5.523	.000
	Tingkat Pendidikan	.499	.363	.127	1.375	.173
	Financial Literacy	.399	.056	.662	7.152	.000

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Tabel 4.19 Hasil Output Uji Regresi Linear Berganda

Sumber Data diolah dengan IBM SPSS 26

Tabel 4.17 menunjukkan model dari analisis linear berganda yang akan digunakan dalam rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,715 + 0,499X_1 + 0,399X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 15,715 yang artinya jika variabel tingkat pendidikan (X_1) dan variabel *financial literacy* (X_2) nilainya adalah 0 maka variabel *financial behavior* (Y) nilainya sebesar 15,715.
- b) Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X_1) yaitu sebesar 0,499 yang artinya setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan (X_1) maka variabel *financial behavior* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,499 begitupun sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi *financial literacy* (X_2) yaitu sebesar 0,399 yang artinya setiap kenaikan tingkat *financial literay* (X_2) maka variabel *financial behavior* (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,399 begitupun sebaliknya.

11. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.539	3.050

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Tingkat Pendidikan

Tabel 4.20 Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

Sumber: data diolah dengan IBM SPSS 26

Besar nilai R square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel *financial literacy* (X2) terhadap variabel *financial behavior* (Y). Berdasarkan tabel 4.18 diatas nilai dari R square sebesar 0,550 atau sebesar 55% yang berarti besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel *financial literacy* (X2) terhadap variabel *financial behavior* (Y) sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model pembahasan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara tingkat pendidikan dan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel *financial behavior* (Y) berkorelasi sedang, yang dibuktikan dengan nilai sig dari variabel X1 sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga H_1 diterima disebabkan adanya hubungan yang positif antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Ini berarti terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pendidikan seseorang dengan perilaku keuangan mereka, meskipun tidak sangat kuat. Secara spesifik, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih

baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan, individu berpendidikan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, merencanakan keuangan dengan lebih baik, dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan bahwa tingkat pendidikan merupakan aktivitas individu terkait pengembangan kemampuan, sikap, dan perilaku yang dilakukan pada saat ini maupun masa depan melalui pendidikan bangku sekolah yang berjenjang maupun pendidikan informal. Pendidikan formal, yang diperoleh melalui jalur sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan, memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang konsep-konsep keuangan. Proses pendidikan formal ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, disiplin dalam menabung. Namun, korelasi yang bersifat sedang ini juga menunjukkan bahwa faktor lain selain pendidikan, seperti pengalaman kerja dan lingkungan bisnis, turut mempengaruhi perilaku keuangan UMKM.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayani Resky dan Hetty Muniroh⁵⁸ yang menemukan bahwa tingkat

⁵⁸ Anisa Nur Khovivah dan Hetty Muniroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang," *JEMSI ((Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023).

pendidikan berkorelasi positif signifikan dengan perilaku keuangan (*financial behavior*). Walaupun antara variabel tingkat pendidikan dan variabel perilaku keuangan (*financial behavior*) sering dikaitkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik perilaku keuangan, namun tidak selamanya kedua variabel ini memiliki korelasi yang kuat, seperti pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif namun dengan hubungan yang sedang yang bisa saja hubungan yang sedang tersebut disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi.

2. Hubungan antara *financial literacy* dan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah variabel *financial literacy* (X2) dan variabel *financial behavior* (Y) saling berhubungan dengan keeratan hubungan kuat, yang dibuktikan dengan nilai sig dari variabel X1 sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga H_2 diterima disebabkan adanya hubungan yang positif antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang kuat terhadap perilaku keuangan UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, semakin baik perilaku keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang

lebih bijaksana, mengelola dana dengan lebih efektif, dan meminimalkan risiko keuangan yang dapat merugikan usaha mereka. Literasi keuangan yang baik mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber pembiayaan, menilai dan mengelola risiko, serta memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha mereka.

Literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volpe⁵⁹ menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta alat keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Mereka menekankan pentingnya literasi keuangan bagi individu dalam menghadapi kompleksitas keuangan di era modern ini. Dalam konteks UMKM, teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami laporan keuangan, mengelola utang dengan bijak, dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan usaha. Sementara itu, perilaku keuangan menurut Isfenti Sadalia⁶⁰ menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola dan

⁵⁹ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students," *Financial Service Review* 7, no. 2 (1998).

⁶⁰ Isfenti Sadalia dan Novi Andrani Butar-Butar, *Perilaku Keuangan: Teori Dan Implementasi* (Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016).

memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dalam konteks UMKM, perilaku keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk membuat anggaran, mengatur arus kas, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan literasi keuangan yang tinggi, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengidentifikasi peluang dan risiko keuangan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Chen dan Volpe serta Isfenti Sadalia. Keduanya menekankan bahwa literasi keuangan yang baik merupakan kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dan produktif bagi pelaku UMKM. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fahrizal, dkk⁶¹ yang mengemukakan bahwa variabel literasi keuangan (*financial literacy*) berkorelasi positif signifikan dengan variabel perilaku keuangan (*financial behavior*).

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap *Financial Behavior* Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel tingkat pendidikan (X1) dengan variabel *financial behavior* (Y) pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Hal tersebut terbukti dari hasil uji T pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa

⁶¹ Fahrizal, Fuad, dan Setianingsih, "Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Langsa."

nilai sig variabel X1 sebesar 0,173 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis H₃ pada penelitian ini tidak diterima disebabkan tidak terbukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel *financial behavior*. Hal ini juga dibuktikan bahwa beberapa pelaku UMKM yang memiliki pendidikan yang tergolong rendah namun mereka paham mengenai pengelolaan keuangan yang baik sehingga memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Tingkat pendidikan merupakan proses dimana peserta didik meningkatkan pendidikannya sesuai dengan jenjang yang akan dilalui untuk melanjutkan studi yang dimana proses tersebut dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi pada responden tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang baik dan bahwa perilaku keuangan yang buruk tidak selalu dimiliki oleh responden dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan bukanlah faktor inti yang menjadi penentu dari baik atau buruknya perilaku keuangan (*financial behavior*) seseorang. Pengetahuan mengenai keuangan tidak hanya didapatkan melalui tingkat pendidikan. Pertama, pendidikan formal, meskipun penting dalam memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan, sering kali tidak secara spesifik membekali individu dengan pengetahuan praktik tentang pengelolaan keuangan yang relevan untuk konteks UMKM. Kurikulum pendidikan umum mungkin tidak secara mendalam membahas praktik keuangan sehari-hari, pengelolaan risiko, atau strategi investasi yang diperlukan dalam dunia usaha. Kedua, pelaku UMKM sering kali mengandalkan pengalaman praktis dan pembelajaran

yang diperoleh dari pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis mereka. Pengetahuan bisa saja diperoleh dari banyak sumber seperti lingkungan, pelatihan atau bahkan internet dan media sosial.

Hal ini juga sejalan dengan teori tingkat pendidikan yang dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan terakhir yang diampuh oleh seseorang tidak selalu menjadi tolak ukur bahwa mereka memiliki *financial behavior* (perilaku keuangan) yang baik juga disebabkan pendidikan formal, yang diperoleh melalui jalur sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan, bisa saja hanya memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang konsep-konsep keuangan. Namun, dengan adanya pelatihan yang bisa didapatkan dari pendidikan informal ataupun faktor lain selain tingkat pendidikan dapat membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hasil tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Lisna Devi, dkk.⁶² pada tahun 2021 yang dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ditha Handayani dan Made Arie Wahyuni yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Ilmu pengetahuan tidak selalu datang dari pendidikan formal saja, pengetahuan bisa datang dari berbagai sumber dan bentuk . Pengalaman kerja, pembelajaran dari kehidupan sehari-hari, dan pendidikan informal juga merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat mempengaruhi

⁶² Devi, Mulyati, dan Umiyati, "Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan."

perilaku seseorang. Dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT.

berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

63

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT. memberi apresiasi yang sangat tinggi terhadap orang-orang yang berilmu dengan meninggikan derajatnya. Ayat ini memberikan perspektif bahwa pengetahuan dalam segala bentuknya tetap bernilai dan dapat meningkatkan derajat seseorang, baik dalam kehidupan duniawi maupun spiritual.

4. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pada Pelaku UMKM Di Kota Parepare

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *financial literacy* (X2) dengan variabel *financial behavior* (Y) pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Hal tersebut

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

terbukti dari hasil uji T pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa nilai sig variabel X2 sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 pada penelitian ini diterima disebabkan terbukti bahwa *financial literacy* (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel *financial behavior*(Y).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari responden yang memiliki perilaku keuangan yang cenderung kearah positif. Seperti yang dilihat dari pernyataan X2.4 dan X2.6. Pernyataan X2.4 yang menyatakan bahwa penting untuk menyisihkan uang atau pendapatan untuk ditabung sekitar 55,6% atau 45 responden menjawab setuju dan 39,5% menjawab sangat setuju. Pernyataan X2.5 yang menyatakan bahwa dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat sekitar 55,6% atau 45 responden menjawab setuju dan sekitar 38,3% atau 31 responden menjawab sangat setuju. Jika dilihat dari jawaban responden yang ada mayoritas responden memilih jawaban setuju dari dua pernyataan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa responden yang memiliki *financial literacy* yang baik maka mereka akan juga akan memiliki perilaku keuangan yang baik contohnya menyisihkan uang atau pendapatan mereka untuk ditabung agar mereka dapat menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat. Hal ini juga sudah sejalan dengan firman Allah SWT. yang melarang sikap boros dalam Q.S Al-Isra' ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

“*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S. Al-Isra' :27)

Ayat diatas menurut perspektif ekonomi mengingatkan agar manusia tidak memiliki sikap boros dalam menggunakan uang yang dimiliki karena sikap boros merupakan sikap yang dimiliki oleh setan dan dalam ayat ini memerintahkan umat manusia untuk mengelola uangnya agar dapat terhindar dari yang dinamakan boros.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Khovivah⁶⁴ yang dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan dianggap dapat mendukung pengelolaan keuangan dengan baik sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi Widyakto, dkk.⁶⁵ yang menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

5. Pengaruh Tingkat pendidikan dan Financial Literacy terhadap Financial Behavior pada pelaku UMKM di Kota Parepare

Berdasarkan dari hasil uji f dapat disimpulkan diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga, variabel tingkat pendidikan (X1) dan variabel *financial literacy* (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *financial*

⁶⁴ Khovivah dan Muniroh, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang.”

⁶⁵ Adhi Widyakto, Ziyana Wahyu Liyana, dan Tri Rinawati, “The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior,” *Diponegoro International Journal of Business* 5, no. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>.

behavior (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat pendidikan mungkin tidak memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku keuangan, ketika digabungkan dengan literasi keuangan, keduanya menunjukkan pengaruh yang cukup besar. Besarnya pengaruh kedua variabel independen pada penelitian ini ialah sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tingkat pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan analisis yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep keuangan. Pendidikan formal, baik di sekolah maupun pendidikan informal, berperan penting dalam membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah aktivitas yang membantu individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Di sisi lain, literasi keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Chen dan Volpe, mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Mereka menyatakan bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan manajemen risiko. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan literasi keuangan yang baik, mereka lebih mampu mengelola sumber daya keuangan mereka dan merespons tantangan yang ada. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Winangsih

Isapunju, dkk. pada tahun 2024⁶⁶ yang mengemukakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan *financial literacy* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *financial behavior* yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan *financial literacy* maka akan memiliki perilaku keuangan yang baik dikarenakan mereka akan lebih paham mengenai konsep dalam keuangan seperti penganggaran, tabungan serta investasi sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan baik



⁶⁶ Winangsih Isapunju, Hais Dama, dan Idham Masri Ishak, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2024): 130–37.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan dalam BAB IV, maka di sajikan beberapa simpulan dari keseluruhan khasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berkorelasi positif dan signifikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. *Financial literacy* berkorelasi positif dan signifikan dengan *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare, hal tersebut terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Terbukti dari nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima yang memiliki arti bahwa tidak selamanya pelaku UMKM yang berpendidikan rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk.
4. *Financial literacy* berpengaruh secara parsial terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Terbukti dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa semakin tinggi *financial literacy* atau literasi keuangan pelaku UMKM maka akan baik pula *financial behavior* (perilaku keuangan) yang dimiliki.
5. Tingkat pendidikan dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior* pada pelaku UMKM di Kota Parepare. Terbukti dari nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ sehingga H_5 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan dan *financial literacy* pelaku UMKM maka akan semakin bagus juga perilaku keuangan yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi UMKM, pelaku UMKM diharapkan untuk terus menambah pengetahuan mengenai keuangan atau mengikuti pelatihan ataupun kursus mengenai literasi keuangan dan manajemen keuangan usaha.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar terus melakukan penguatan bagi pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare dengan memberi pelatihan bagi para pelaku UMKM seperti workshop ataupun pelatihan mengenai keuangan yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
3. Bagi akademisi, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah sample yang digunakan serta dapat menambah atau menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan *financial behavior* khususnya di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an Al-Karim

- Adnyana, Made. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Diedit oleh MM. Melati, SE. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- Ahdar. *Ilmu Pendidikan*. Diedit oleh Musyarif. 1 ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ajib, Muhammad. *Asuransi Syariah*. Diedit oleh Asmaul Husna. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Wiwi Agustina, Nyoman Sri Arianti, Ni Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Fatma Sukmawati. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Anastasya, Annisa. “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).” UKMINDONESIA.ID, 2023. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>.
- Armansyah. “9 tahun memimpin, TP sulap Parepare jadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di Sulsel.” *RakyatSulsel.co*. 2022. <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2022/10/31/9-tahun-memimpin-tp-sulap-parepare-jadi-pusat-pertumbuhan-ekonomi-baru-di-sulsel/>.
- Arodhiskara, Yadi, Fajar LAdung, Jumriani, dan Suherman. “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Pelaku UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare.” *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 6, no. 2 (2022): 3.
- Bank Indonesia, dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2015.
- Chen, Haiyang, dan Ronald P. Volpe. “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students.” *Financial Service Review* 7, no. 2 (1998).
- Data Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare. “Data diolah dari data UMKM Kota Parepare.” 2023.

- Devi, Lisna, Sri Mulyati, dan Indah Umiyati. “Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan.” *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)* 02, no. 02 (2021): 78–109.
- Dyah Nirmala Arum Janie, S.E., M.Si. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Diedit oleh Akt. Dr. Hj. Ardiani Ika S., S.E., M.M. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*. Diedit oleh Adi Maulana dan Oktaviani Mutiara Dwisri. Pamulang: Penerbit Erlangga, 2015.
- Fahrizal, Irfan, Muhammad Fuad, dan Dias Setianingsih. “Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Langsa.” *JIM Manajemen: Manajerial Terapan* 1, no. 1 (2021): 11–19.
- Gunawan, Ade. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Diedit oleh Muhammad Arifin. 1 ed. Medan: UMSU PRESS, 2022.
- Handayani, Kadek Ditha, dan Made Arie Wahyuni. “Pengaruh Sikap Keuangan , Tingkat Pendapatan , dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 13, no. 1 (2023): 102–10.
- Hanim, Lathifah, dan MS. Noorman. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2008.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Isapunju, Winangsih, Hais Dama, dan Idham Masri Ishak. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7, no. 1 (2024): 130–37.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. “KBBI VI Daring,” n.d. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/tingkat>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. CV Penerbit Diponegoro. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Khovivah, Anisa Nur, dan Hetty Muniroh. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

- Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang.” *JEMSI ((Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023).
- . “Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang.” *JEMSI ((Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9, no. 1 (2023): 58–64.
- Lubis, Tona Aurora. *MANAJEMEN INVESTASI DAN PERILAKU KEUANGAN Pendekatan Teoritis Dan Empiris*. Diedit oleh Abu Fahmi. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Manulife. “Manfaat Menabung yang Masih Sering Terlupakan.” Manulife.co.id, n.d. <https://www.manulife.co.id/id/artikel/5-manfaat-menabung-yang-masih-sering-terlupakan.html>.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Tangerang: Prenadamedia Group, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Literasi Keuangan.” ojk.go.id, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi/-Keuangan.aspx>.
- . “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022,” 2022.
- Razak, Salman. “Satu Data UMKM, Parepare Penuhi Target Nasional.” *PAREPOS*. 30 Oktober 2022. <https://parepos.fajar.co.id/2022/10/satu-data-umkm-parepare-penuhi-target-nasioanal/>.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- . Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008).
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 (1998).
- . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian (2014).
- Riduwan. *Pengantar Statistik Sosial*. Diedit oleh Pristiwanto. 5 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Praktisi*. Diedit oleh Puput Cahaya

- Ambarwati. Pertama. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Rosandi, Remirda Eva. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Jember.” Universitas Jember, 2013.
- Rustan, Ahmad Sultan, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Kamal Zubair, Rahmawati, Fikri, Herdah, Buhaerah, dan Muhammad Qadaruddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. 1 ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sadalia, Isfenti, dan Novi Andrani Butar-Butar. *Perilaku Keuangan: Teori Dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press, 2016.
- Sarjana, Sri, Aprilina Susandini, Zul Azmi, Kania Ratnasari, Luhglatno, Henny Noviany, dan Lis Setyowati. *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)*. Diedit oleh Debi Eka Putra. 1 ed. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Setiawan, Iwan. *Keuangan Pribadi: Mengelola Pendapatan, Pengeluaran, dan Utang dengan Bijak*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvana Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, dan Syaharuddin. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Mataram: Pena Persada, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- . *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. 1 ed. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.
- Sulistiyowati, Wiwik, dan Cindy Cahyaning Astuti. *Statistika Dasar: Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Revi. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017.
- Suriani, Seri. *Financial Behavior*. Diedit oleh Suginam dan Vina Winda Sari. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Suryano, dan Mas Rasmini. “ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kota Bandung).” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*

8, no. 2 (2018).

Tambunan, Cirprandy Riopaldo. “Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia.” djpb.kemenkeu.go.id, 2023.

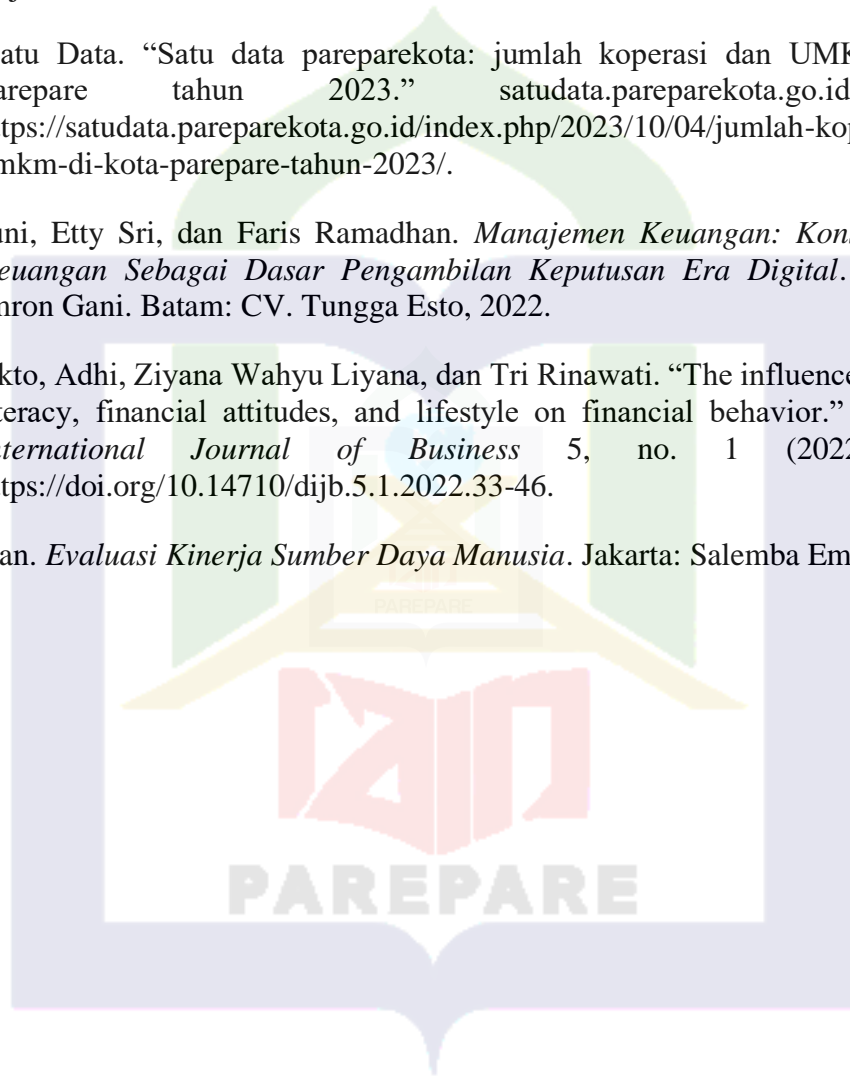
Tambunan, Tulus. *Perilaku Konsumen dan Manajemen Keuangan Keluarga*. Jakarta: Rajawali, 2019.

Tim Satu Data. “Satu data pareparekota: jumlah koperasi dan UMKM di Kota Parepare tahun 2023.” satudata.pareparekota.go.id, 2023. <https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/2023/10/04/jumlah-koperasi-dan-umkm-di-kota-parepare-tahun-2023/>.

Wahyuni, Etty Sri, dan Faris Ramadhan. *Manajemen Keuangan: Konsep Perilaku Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital*. Diedit oleh Imron Gani. Batam: CV. Tungga Esto, 2022.

Widyakto, Adhi, Ziyana Wahyu Liyana, dan Tri Rinawati. “The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior.” *Diponegoro International Journal of Business* 5, no. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>.

Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



SK PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3769/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023 27 Juni 2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.** **(Pembimbing Utama)**
2. Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. **(Pembimbing Pendamping)**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Dhea Amanda
 NIM. : 2020203861211021
 Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **30 Mei 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP
 FINANCIAL BEHAVIOUR PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

SURAT PENGANTAR IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1114/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2024 28 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DHEA AMANDA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 19 September 2002
NIM	: 2020203861211021
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. KEBUN SAYUR UTARA, KEL. BUKIT INDAH, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 April 2024 sampai dengan tanggal 20 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL KOTA PAREPARE

	SRN IP0000195
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>	
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 195/IP/DPM-PTSP/4/2024	
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :	
M E N G I Z I N K A N	
KEPADA	
NAMA	: DHEA AMANDA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
ALAMAT	: JL. KEBUN SAYUR UTARA PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: UMKM KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 16 April 2024 s.d 20 Mei 2024
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 04 April 2024	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	


- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KUESIONER PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : DHEA AMANDA
 NIM : 2020203861211021
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:
 Bapak/Ibu/Saudara/i Responden
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan penulisan (skripsi) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, maka saya:

Nama : Dhea Amanda
 Nim : 2020203861211021
 Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, maka saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Hormat saya,


Dhea Amanda

I. IDENTITAS RESPONDEN

Berikan tanda checklist (✓) pada pertanyaan pilihan.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD/MI SMP/MTs SMA/SMK/MA
 D1, D2, D3 S1 S2
 S3
5. Nama Usaha :
6. Lama Usaha : <5 tahun 5-10 tahun 11-15 tahun
 16-20 tahun >20 tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon untuk dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya setiap pernyataan agar tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Mohon untuk memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fakta/keadaan yang sebenarnya.
3. Petunjuk Pengisian Kuesioner
 - a. Pilih salah satu jawaban yang menurut anda benar dan sesuai kemudian berikan tanda checklist (✓).
 - b. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
 - c. Keterangan atas jawaban dari pernyataan kuesioner adalah:

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

RG : Ragu-Ragu = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

III. PERNYATAAN KUESIONER

FINANCIAL LITERACY (X ₂)		STS	TS	RG	S	SS
Pengetahuan Keuangan Dasar						
1.	Saya melakukan pencatatan keuangan untuk membantu saya mengelola keuangan.					
2.	Dengan melakukan pengelolaan keuangan dapat membantu saya dalam mengambil keputusan keuangan.					
3.	Saya paham dengan baik mengenai produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, dll.					
Simpanan dan Pinjaman						
4.	Penting untuk menyisihkan uang atau pendapatan untuk ditabung.					
5.	Saya mengetahui instrument dalam tabungan seperti rekening tabungan dan deposito.					
6.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.					
7.	Saya mengambil pinjaman sesuai dengan yang saya butuhkan.					
8.	Jangka waktu pelunasan, jaminan dan bunga pinjaman adalah hal penting yang harus diperhatikan ketika mengambil pinjaman.					
9.	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko yang ada dalam peminjaman, seperti tidak mampu membayar pinjaman sesuai dengan kesepakatan awal.					
Asuransi						
10.	Asuransi merupakan salah satu produk keuangan yang dapat meminimalisir risiko atau kerugian dimasa mendatang.					
11.	Saya mengetahui tujuan asuransi adalah untuk perlindungan akibat risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan.					
12.	Saya paham mengenai risiko-risiko yang bisa saja terjadi kedepannya maka sangat penting bagi saya untuk memiliki asuransi.					
Investasi						
13.	Investasi merupakan kegiatan menanam modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.					
14.	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.					
15.	Saya mengetahui bahwa pasar modal, emas dan tanah adalah bentuk dari investasi.					


<i>FINANCIAL BEHAVIOR (Y)</i>		STS	TS	RG	S	SS
Membayar Tagihan Tepat Waktu						
1.	Bagi saya, penting untuk membayar semua tagihan dalam usaha saya dengan tepat waktu.					
2.	Saya mampu membayar semua tagihan dalam usaha saya dengan tepat waktu (Listrik, air, hutang, dll.)					
Pembuatan Anggaran pengeluaran						
3.	Saya membuat anggaran pengeluaran setiap bulan.					
4.	Saya mengontrol pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang saya terima.					
5.	Saya hanya membeli barang-barang yang benar-benar saya butuhkan untuk menghindari pemborosan.					
Penyediaan dana untuk pengeluaran tidak terduga						
6.	Saya menyadari bahwa penting untuk mempersiapkan dana darurat untuk keberlangsungan usaha.					
7.	Saya selalu menyisihkan uang untuk dijadikan dana darurat ketika terjadi hal yang tidak diinginkan dalam usaha saya.					
Menabung						
8.	Saya menyadari pentingnya menabung untuk digunakan dimasa depan.					
9.	Saya menjadikan tabungan sebagai dana untuk berjaga-jaga.					
10.	Saya selalu menyisihkan uang hasil keuntungan usaha untuk ditabung.					

Parepare, 02 April 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama



(Dr. Muzdakilan Muhammadun, M.Ag.)
NIP. 19710208 200112 2 002



(Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.)
NIP. 19890608 201903 2 015

SURAT SELESAI MENELITI



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG**

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 873.3/ 14 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATIMAH. K, ST**
Nip : **19760217 201101 2 002**
Jabatan : **Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : **DHEA AMANDA**
Universitas/Lembaga : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**
Jurusan : **Manajemen Keuangan Syariah**
Alamat : **Jl. Kebun Sayur Utara, Parepare**

Telah selesai melakukan penelitian di **UMKM KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE** selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 16 April 2024 s/d 20 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : **"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA PELAKU UMKM DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 21 Mei 2024

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE,
KECAMATAN SOREANG,
Kasubag Adm. Umum & Kepegawaian

Penata Tk. I, III/d
N I P. 19760217 201101 2 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

DOKUMENTASI



DATA RESPONDEN

NAMA	JENIS KELAMIN	USAHA	PENDIDIKAN TERAKHIR
Mardiah takdir	Perempuan	Home Cake	SMA/SMK/MA
Reza	Laki-Laki	Kedai Beringin	S1
Mastati	Perempuan	Nasi Kuning	SMA/SMK/MA
Marlina syamsir	Perempuan	Rute Coffe	S2
Sarwati	Perempuan	Warung Mbak Wati	SD
Nikita sudirman	Perempuan	Es Teh Oti Kita	S1
Hartati	Perempuan	Nasi Kanse'&Sokko	SD
Nurhijriah	Perempuan	Es Milo	SMA/SMK/MA
Febriyanti	Perempuan	Jagon Ayam Geprek	SMA/SMK/MA
Asdar	Laki-laki	Mikhayla Cake	S1
Cikriyani	Perempuan	Dapur Cikri	SMA/SMK/MA
Hj. Kamaria	Perempuan	Warung Cinta Rasa	S1
Gilang. R	Laki-Laki	Gorengan	S1
Nurfadhillah nur	Perempuan	Warung Tahu Siram	S1
Shinta sovia	Perempuan	Bakso Pentol Kang Adhy	SMA/SMK/MA
Afif	Laki-Laki	Moko Donuts	SMA/SMK/MA
Kurniawan	Laki-Laki	Ikan Bakar Fathi	SMA/SMK/MA
Hamriana	Perempuan	Warung Bakso Andini	S1
Sakti	Laki-Laki	Kedai "SS"	S1
Andi amelia firnanda	Perempuan	Es The 2 Daun	SMA/SMK/MA
Imam mubarak	Laki-Laki	Kedai Dua Putri Kembar	S1
Indah	Perempuan	Es The	SMA/SMK/MA
Asep sujana	Laki-laki	Bakso Anugrah	SD/MI
Andi bisyriani	Perempuan	Warunk Pandawa	S2
Hasnawati	Perempuan	Es The Padu	SMA/SMK/MA
Sumarni.M	Perempuan	Warung Azzumar Food	SMA/SMK/MA
Nurjannah	Perempuan	Nutriday	SMA/SMK/MA
Hasnawiah	Perempuan	Kue Kering	SMP/MTs
Hj. Linda	Perempuan	Frozen Food	SMP/MTs
Slamet	Laki-Laki	Onde-Onde Moleng Mini	SMP/MTs
Nurhilma	Perempuan	Warung Jawa Podomoro	SMP/MTs
Sutrismawati	Perempuan	Cemilan Sultan	SMA/SMK/MA
Nurhayati	Perempuan	Jalankote Landing	SMP/MTs
Hj. Fatimah	Perempuan	Warung Reski	SMP/MTs
Ade nairawan	Laki-Laki	Cilok	SMP/MTs

Lili saini	Perempuan	warung lili	SMA/SMK/MA
Haswiah	Perempuan	Dapur Jempol	S1
Hasni	Perempuan	Kedai Ice Asni	SD/MI
Kaharuddin	Laki-Laki	Es Tontong	SD/MI
Risma	Perempuan	Es Coklat Moiso	S1
Nurul	Perempuan	Es Teh Bos	SMA/SMK/MA
Mardiah takdir	Perempuan	Home Cake	SMA/SMK/MA
Reza	Laki-Laki	Kedai Beringin	S1
Mastati	Perempuan	Nasi Kuning	SMA/SMK/MA
Marlina syamsir	Perempuan	Rute Coffe	S2
Sarwati	Perempuan	Warung Mbak Wati	SD
Nikita sudirman	Perempuan	Es Teh Oti Kita	S1
Hartati	Perempuan	Nasi Kanse'&Sokko	SD
Nurhijriah	Perempuan	Es Milo	SMA/SMK/MA
Febriyanti	Perempuan	Jagon Ayam Geprek	SMA/SMK/MA
Asdar	Laki-laki	Mikhayla Cake	S1
Cikriyani	Perempuan	Dapur Cikri	SMA/SMK/MA
Hj. Kamaria	Perempuan	Warung Cinta Rasa	S1
Gilang. R	Laki-Laki	Gorengan	S1
Nurfadhillah nur	Perempuan	Warung Tahu Siram	S1
Shinta sovia	Perempuan	Bakso Pentol Kang Adhy	SMA/SMK/MA
Afif	Laki-Laki	Moko Donuts	SMA/SMK/MA
Kurniawan	Laki-Laki	Ikan Bakar Fathi	SMA/SMK/MA
Hamriana	Perempuan	Warung Bakso Andini	S1
Sakti	Laki-Laki	Kedai "SS"	S1
Andi amelia firnanda	Perempuan	Es The 2 Daun	SMA/SMK/MA
Imam mubarak	Laki-Laki	Kedai Dua Putri Kembar	S1
Indah	Perempuan	Es The	SMA/SMK/MA
Asep sujana	Laki-laki	Bakso Anugrah	SD/MI
Andi bisyriani	Perempuan	Warunk Pandawa	S2
Hasnawati	Perempuan	Es The Padu	SMA/SMK/MA
Sumarni.M	Perempuan	Warung Azzumar Food	SMA/SMK/MA
Nurjannah	Perempuan	Nutriday	SMA/SMK/MA
Hasnawiah	Perempuan	Kue Kering	SMP/MTs
Hj. Linda	Perempuan	Frozen Food	SMP/MTs
Slamet	Laki-Laki	Onde-Onde Moleng Mini	SMP/MTs
Nurhilma	Perempuan	Warung Jawa Podomoro	SMP/MTs

Sutrismawati	Perempuan	Cemilan Sultan	SMA/SMK/MA
Nurhayati	Perempuan	Jalankote Landing	SMP/MTs
Hj. Fatimah	Perempuan	Warung Reski	SMP/MTs
Ade nairawan	Laki-Laki	Cilok	SMP/MTs
Lili saini	Perempuan	warung lili	SMA/SMK/MA
Haswiah	Perempuan	Dapur Jempol	S1
Hasni	Perempuan	Kedai Ice Asni	SD/MI
Kaharuddin	Laki-Laki	Es Tontong	SD/MI
Risma	Perempuan	Es Coklat Moiso	S1
Nurul	Perempuan	Es Teh Bos	SMA/SMK/MA
Syahrani marontong	Perempuan	Risoles	SMA/SMK/MA
Reski sudirman	Perempuan	Es the dan salwa buah	SMA/SMK/MA
Rizal lukman hakim	Laki-Laki	Warung Makan Cinta Rasa Lahalede	SMA/SMK/MA
Imma	Perempuan	Pop Ice Imma	SMA/SMK/MA
Santi	Perempuan	Warung Jakarta	SMP/MTs
Ari	Perempuan	Ayam geprek crispy	SMA/SMK/MA
Fatimah	Perempuan	Favica	SMA/SMK/MA
Darmayanti	Perempuan	Gorengankuu	S1
Anisa	Perempuan	Pangorce.pare	SMA/SMK/MA
Saino	Laki-Laki	Bakso mas gepeng	SMA/SMK/MA
Zaenab	Perempuan	Es buah	SMA/SMK/MA
Cenandi	Perempuan	cendol beras	SMP/MTs
Baharia	Perempuan	Nasi kuning dan kue	SMA/SMK/MA
Rasna	Perempuan	Mie Siram	SMA/SMK/MA
Hasan asyari	Laki-Laki	Ayam crispy hasan	SMA/SMK/MA
Ati	Perempuan	Ati Bubble	SMA/SMK/MA
Marco melandri	Laki-Laki	Sudut Bakery	SMA/SMK/MA
Nurfadillah. T	Perempuan	pangsitgoreng.iid	S1
Diva adriawan	Perempuan	Cocoa Bread	SMA/SMK/MA
Ruhaemah	perempuan	R-food	S1
Ichasakaria	Perempuan	Papa cetus	SMA/SMK/MA
Helmi	Perempuan	Bakso kuah dan es coklat viral	SMA/SMK/MA
Fitri	Perempuan	Risol	SMA/SMK/MA
Hairuddin	Laki-Laki	Es Coklat Panjang Umur	SMA/SMK/MA
Budi iswanto	Laki-Laki	Budi Tello Tello	SMA/SMK/MA
Ardiana	Perempuan	Makanan siap saji	SMP/MTs
Damayanti	Perempuan	Bakso Bakar	SMA/SMK/MA

Nukrawati	Perempuan	Es The Poci	SMA/SMK/MA
Rahmatia rahman	Perempuan	Aneka Jus	SMA/SMK/MA
Naang	Perempuan	Jual nasi kuning	SMA/SMK/MA
Ibrahim	Laki-Laki	Bakso bakar baim	SMA/SMK/MA
Linda	Perempuan	Cemilan Aqila	S1
Siti amelia	Perempuan	Lahap kalap	SMA/SMK/MA
Ita puspita	Perempuan	dapur Ita	SMA/SMK/MA
Aar juniarta	Perempuan	Es Milo	SMA/SMK/MA
Susanti	Perempuan	Nasi Uduk campur	SMA/SMK/MA
Parimang	Perempuan	Mie siram	SMP/MTs
Markus	Laki-Laki	bakso keliling	SMA/SMK/MA
Arni	Perempuan	Masakan jadi	SMA/SMK/MA
Muhaibah	perempuan	jual kue	SMA/SMK/MA



JAWABAN RESPONDEN VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	KODE	NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	KODE
1.	SMA/SMK/MA	3	37.	S1	5
2.	S1	5	38.	SD/MI	1
3.	SMA/SMK/MA	3	39.	SD/MI	1
4.	S2	6	40.	S1	5
5.	SD	1	41.	SMA/SMK/MA	3
6.	S1	5	42.	SMA/SMK/MA	3
7.	SD	1	43.	SMA/SMK/MA	3
8.	SMA/SMK/MA	3	44.	SMA/SMK/MA	3
9.	SMA/SMK/MA	3	45.	SMA/SMK/MA	3
10.	S1	5	46.	SMP/MTs	2
11.	SMA/SMK/MA	3	47.	SMA/SMK/MA	3
12.	S1	5	48.	SMA/SMK/MA	3
13.	S1	5	49.	S1	5
14.	S1	5	50.	SMA/SMK/MA	3
15.	SMA/SMK/MA	3	51.	SMA/SMK/MA	3
16.	SMA/SMK/MA	3	52.	SMA/SMK/MA	3
17.	SMA/SMK/MA	3	53.	SMA/SMK/MA	3
18.	S1	5	54.	SMA/SMK/MA	3
19.	S1	5	55.	SMA/SMK/MA	3
20.	SMA/SMK/MA	3	56.	SMA/SMK/MA	3
21.	S1	5	57.	SMA/SMK/MA	3
22.	SMA/SMK/MA	3	58.	SMA/SMK/MA	3
23.	SD/MI	1	59.	S1	5
24.	S2	6	60.	SMA/SMK/MA	3
25.	SMA/SMK/MA	3	61.	S1	5
26.	SMA/SMK/MA	3	62.	SMA/SMK/MA	3
27.	SMA/SMK/MA	3	63.	SMA/SMK/MA	3
28.	SMP/MTs	2	64.	SMA/SMK/MA	3
29.	SMP/MTs	2	65.	SMA/SMK/MA	3
30.	SMP/MTs	2	66.	SMA/SMK/MA	3
31.	SMP/MTs	2	67.	SMP/MTs	2
32.	SMA/SMK/MA	3	68.	SMA/SMK/MA	3
33.	SMP/MTs	2	69.	SMA/SMK/MA	3
34.	SMP/MTs	2	70.	SMA/SMK/MA	3
35.	SMP/MTs	2	71.	SMA/SMK/MA	3
36.	SMA/SMK/MA	3	72.	SMA/SMK/MA	3

73.	S1	5	78.	SMP/MTs	2
74.	SMA/SMK/MA	3	79.	SMA/SMK/MA	3
75.	SMA/SMK/MA	3	80.	SMA/SMK/MA	3
76.	SMA/SMK/MA	3	81.	SMA/SMK/MA	3
77.	SMA/SMK/MA	3			



JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL FINANCIAL LITERACY (X2)

NOMOR RESPONDEN	PERTANYAAN FINANCIAL LITERACY (X2)															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
2.	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	67
3.	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	63
4.	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	70
5.	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	63
6.	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	71
7.	2	4	2	3	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	55
8.	5	5	5	4	4	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	67
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10.	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	5	59
11.	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	68
12.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
13.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	56
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15.	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	64
16.	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	57
17.	5	5	5	5	2	5	1	1	1	2	2	2	5	5	5	51
18.	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	63
19.	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	65
20.	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	64
21.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23.	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	46
24.	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	64
25.	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	58
26.	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	3	4	59
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
28.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	52
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	56
30.	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	42
31.	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	52
32.	4	4	4	5	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	58
33.	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	41
34.	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	47
35.	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	44
36.	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	62
37.	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	71
38.	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	45
39.	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
40.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	58
41.	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	53
42.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58

NOMOR RESPONDEN	PERTANYAAN FINANCIAL LITERACY (X2)															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
43.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	54
44.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	57
45.	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	54
46.	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	52
47.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	45
48.	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	68
49.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
50.	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	61
51.	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	63
52.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	56
53.	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	51
54.	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	60
55.	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	53
56.	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	60
57.	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	53
58.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
59.	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	69
60.	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	68
61.	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	66
62.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
63.	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	62
64.	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	67
65.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
66.	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	59
67.	2	2	4	4	3	5	4	5	4	3	3	2	4	3	4	52
68.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
69.	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
70.	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	60
71.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
72.	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	53
73.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	72
74.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	68
75.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
76.	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	63
77.	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	68
78.	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	52
79.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
80.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	65
81.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73

JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL FINANCIAL BEHAVIOR

NOMOR RESPONDEN	PERTANYAAN FINANCIAL BEHAVIOR (Y)										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
2.	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	46
3.	4	5	2	5	5	4	4	5	2	4	40
4.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5.	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
6.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
7.	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	41
8.	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	46
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10.	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	42
11.	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	41
12.	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
15.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
16.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
17.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18.	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	45
19.	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
20.	5	4	4	5	5	2	3	5	5	5	43
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23.	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	40
24.	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27.	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35
28.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30.	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	37
31.	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	36
32.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
33.	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	33
34.	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
35.	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	34
36.	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	42
37.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38.	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	32
39.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40.	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
41.	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	36
42.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37

Hasil Output Uji Validitas Variabel Financial Literacy (X2)

		Correlations															TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.824**	.595**	.557**	.403**	.376**	.182	.252*	.270*	.292**	.526**	.374**	.526**	.546**	.431**	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.104	.023	.015	.008	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P2	Pearson Correlation	.824**	1	.513**	.537**	.359**	.522**	.327**	.408**	.450**	.345**	.571**	.543**	.610**	.702**	.571**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P3	Pearson Correlation	.595**	.513**	1	.470**	.499**	.370**	.101	.323**	.311**	.099	.465**	.326**	.536**	.575**	.484**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.368	.003	.005	.380	.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P4	Pearson Correlation	.557**	.537**	.470**	1	.489**	.482**	.128	.360**	.314**	.290**	.280*	.204	.459**	.385**	.354**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.255	.001	.004	.009	.011	.067	.000	.000	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P5	Pearson Correlation	.403**	.359**	.499**	.489**	1	.356**	.312**	.463**	.535**	.326**	.373**	.199	.410**	.416**	.269*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.001	.005	.000	.000	.003	.001	.074	.000	.000	.015	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P6	Pearson Correlation	.376**	.522**	.370**	.482**	.356**	1	.118	.279**	.314**	.132	.230*	.301**	.483**	.495**	.479**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.001		.295	.012	.004	.240	.039	.006	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P7	Pearson Correlation	.182	.327**	.101	.128	.312**	.118	1	.631**	.614**	.372**	.250*	.269*	.175	.216	.119	.492**
	Sig. (2-tailed)	.104	.003	.368	.255	.005	.295		.000	.000	.001	.025	.015	.117	.052	.290	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P8	Pearson Correlation	.252*	.408**	.323**	.360**	.463**	.279**	.631**	1	.796**	.439**	.437**	.425**	.365**	.378**	.272*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.003	.001	.000	.012	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.014	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P9	Pearson Correlation	.270*	.450**	.311**	.314**	.535**	.314**	.614**	.796**	1	.413**	.525**	.453**	.423**	.475**	.328**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.005	.004	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P10	Pearson Correlation	.292**	.345**	.099	.290**	.326**	.132	.372**	.439**	.413**	1	.506**	.355**	.155	.289**	.141	.505**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.380	.009	.003	.240	.001	.000	.000		.000	.001	.166	.009	.208	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P11	Pearson Correlation	.526**	.571**	.465**	.280*	.373**	.230*	.250*	.437**	.525**	.506**	1	.561**	.484**	.554**	.421**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.001	.039	.025	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P12	Pearson Correlation	.374**	.543**	.326**	.204	.199	.301**	.269*	.425**	.453**	.355**	.561**	1	.394**	.463**	.458**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.067	.074	.006	.015	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P13	Pearson Correlation	.526**	.610**	.536**	.459**	.410**	.483**	.175	.365**	.423**	.155	.484**	.394**	1	.855**	.625**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.117	.001	.000	.166	.000	.000		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P14	Pearson Correlation	.546**	.702**	.575**	.385**	.416**	.495**	.216	.378**	.475**	.289**	.554**	.463**	.855**	1	.700**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.052	.000	.000	.009	.000	.000	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P15	Pearson Correlation	.431**	.571**	.484**	.354**	.269*	.479**	.119	.272*	.328**	.141	.421**	.458**	.625**	.700**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.015	.000	.290	.014	.003	.208	.000	.000	.000	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
TOTAL	Pearson Correlation	.727**	.839**	.666**	.613**	.628**	.576**	.492**	.682**	.720**	.505**	.717**	.649**	.742**	.800**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	

N 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81 81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Output Uji Validitas Variabel Financial Behavior (Y)

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.422**	.240*	.523**	.395**	.348**	.228*	.348**	.316**	.328**	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.000	.000	.001	.041	.001	.004	.003	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P2	Pearson Correlation	.422**	1	.025	.302**	.152	.427**	.483**	.409**	.236*	.378**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000		.828	.006	.175	.000	.000	.000	.034	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P3	Pearson Correlation	.240*	.025	1	.576**	.346**	.231*	.231*	.398**	.470**	.387**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.031	.828		.000	.002	.038	.038	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P4	Pearson Correlation	.523**	.302**	.576**	1	.657**	.316**	.318**	.582**	.443**	.534**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000		.000	.004	.004	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P5	Pearson Correlation	.395**	.152	.346**	.657**	1	.272*	.347**	.458**	.414**	.619**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.175	.002	.000		.014	.002	.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P6	Pearson Correlation	.348**	.427**	.231*	.316**	.272*	1	.721**	.406**	.392**	.350**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.038	.004	.014		.000	.000	.000	.001	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P7	Pearson Correlation	.228*	.483**	.231*	.318**	.347**	.721**	1	.422**	.441**	.517**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.038	.004	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P8	Pearson Correlation	.348**	.409**	.398**	.582**	.458**	.406**	.422**	1	.604**	.713**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P9	Pearson Correlation	.316**	.236*	.470**	.443**	.414**	.392**	.441**	.604**	1	.730**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.004	.034	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P10	Pearson Correlation	.328**	.378**	.387**	.534**	.619**	.350**	.517**	.713**	.730**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
TOTAL	Pearson Correlation	.584**	.553**	.596**	.761**	.676**	.676**	.711**	.759**	.725**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel Financial Literacy (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
PERTANYAA 1	55.79	46.343	.660	.902
PERTANYAAN 2	55.64	44.908	.796	.896
PERTANYAAN 3	55.70	48.611	.603	.904
PERTANYAAN 4	55.27	50.675	.561	.906
PERTANYAAN 5	55.65	49.404	.565	.905
PERTANYAAN 6	55.30	50.886	.519	.907
PERTANYAAN 7	55.75	50.263	.402	.912
PERTANYAAN 8	55.43	48.298	.620	.903
PERTANYAAN 9	55.49	48.278	.667	.902
PERTANYAAN 10	55.80	51.335	.440	.909
PERTANYAAN 11	55.77	49.207	.672	.902
PERTANYAAN 12	56.40	47.417	.566	.906
PERTANYAAN 13	55.53	48.402	.696	.901
PERTANYAAN 14	55.60	47.567	.761	.899
PERTANYAAN 15	55.51	49.453	.603	.904

Hasil Output Uji Reliabilitas Variabel Financial Behavior (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PERTANYAAN 1	36.62	17.689	.499	.855
PERTANYAAN 2	36.91	17.255	.435	.860
PERTANYAAN 3	37.40	16.242	.446	.865
PERTANYAAN 4	36.93	16.344	.694	.840
PERTANYAAN 5	36.99	16.362	.574	.849
PERTANYAAN 6	37.09	16.030	.563	.851
PERTANYAAN 7	37.25	15.838	.609	.846
PERTANYAAN 8	36.74	16.869	.702	.842
PERTANYAAN 9	36.88	16.735	.654	.844
PERTANYAAN 10	36.88	16.510	.740	.838

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04810443
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.055
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.715	2.845		5.523	.000		
	tingkat pendidikan	.499	.363	.127	1.375	.173	.674	1.485
	financial literacy	.399	.056	.662	7.152	.000	.674	1.485

a. Dependent Variable: financial behavior

Hasil Output Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.654	1.837		1.445	.153
	TINGKAT PENDIDIKAN	.041	.234	.024	.175	.862
	FINANCIAL LITERACY	-.008	.036	-.032	-.233	.816

a. Dependent Variable: RES2

BIODATA PENULIS



Dhea Amanda, lahir di Parepare, pada tanggal 19 September 2002, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Djumada dan Ibu Tina. Penulis beralamat di Jl. Takkalao, Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 53 Parepare kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yakni di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penulis mengikuti KKN Reguler Angkatan 34 bertempat di Posko 17 Desa Pinang, Dusun Kunyi, Kabupaten Engrekang dan melaksanakan PPL di Kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior* Pada Pelaku UMKM di Kota Parepare”**